

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN MUTU
PROFESIONALITAS GURU DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PADANG LAWAS KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

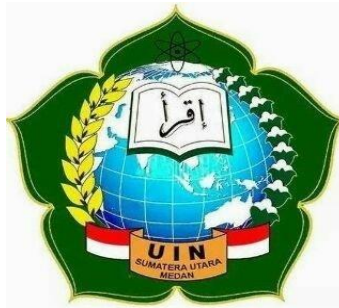
TESIS

OLEH :

RISNIHAYATUNASUTION

NIM. 3003193087

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risni Hayati Nasution
NIM : 3003193087
Program Studi : Pendidikan Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 19 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Lingkungan VI Pasar Sibuhuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **Implementasi Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari tesis yang saya tulis ini terbukti plagiasi (jiplakan) dan hasil karya orang lain, maka hal itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap mempertanggung jawabkannya secara hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, 15 Februari 2022
yang membuat pernyataan,



Risni Hayati Nasution
NIM : 3003193087

PERSETUJUAN

Tesis berjudul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN MUTU
PROFESIONALITAS GURU DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PADANG LAWAS KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

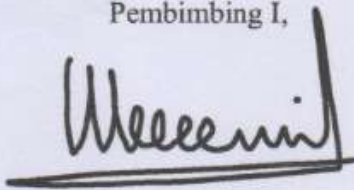
Oleh:

RISNI HAYATI NASUTION
NIM. 3003193087

Dapat Disetujui dan Disahkan untuk Diajukan pada Ujian Tesis Persyaratan guna Memperoleh Gelar Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 19 November 2021

Pembimbing I,



Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIP. 19700427 199503 1 002

Pembimbing II,



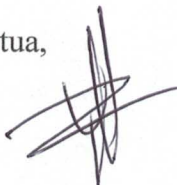
Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag
NIP. 19760915 200312 1 003

PENGESAHAN

Tesis berjudul: **“Implementasi Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas”** An. Risni Hayati Nasution, NIM. 3003193087 Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Tesis pada tanggal 24 Februari 2022. Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran para penguji seminar dan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Sidang Tesis Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 25 Februari 2022
Panitia Seminar Hasil Tesis
Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,



(Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag)
NIP. 19670615 200312 2 001

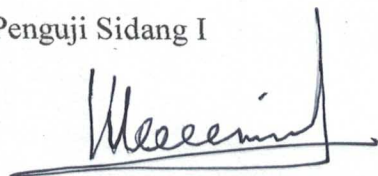
Sekretaris,



(Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag)
NIP. 19690323 200701 2 030

Penguji

Penguji Sidang I



(Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag)
NIP. 19570921 198303 2 001

Penguji Sidang II



(Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag)
NIP. 19760915 200312 1 003

Penguji Sidang III



(Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag)
NIP. 19670615 200312 2 001

Penguji Sidang IV,



(Dr. Salminawati, M.A)
NIP. 19711208 200710 2 001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN-SU,



(Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.A)
NIP. 19620814 199203 1 003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Implementasi Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabat, semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat, amin. Penelitian tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) bagi mahasiswa S-2 pada program studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini, banyak mengalami hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun dengan adanya bimbingan, bantuan, saran serta kerjasama dari berbagai pihak, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta Ayahanda Riswan Efendi Nasution dan Ibunda Masmurni atas setiap pengorbanan, kasih sayang serta doa yang tulus selalu teriring dalam setiap langkah Ananda. Adik saya tercinta Abadimusri Jaya Nasution atas semua kasih sayang serta doa yang selalu menyertai peneliti, serta seluruh keluarga yang telah banyak memotivasi dan memberi bantuan selama peneliti menjalani perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor UIN Sumatera Utara yang memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi S-2 pada Program Pascasarjana UIN-Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Hasan Bakti, MA sebagai Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. Phil. Zainul Fuad, MA sebagai Wakil Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara dengan memberikan kesempatan mengikuti Program Studi Pendidikan Islam (PEDI) di Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag dan Ibu Dr. Azizah Hanum OK, M.Ag sebagai ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera

Utara serta seluruh staf Pascasarjana UIN Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan moril dan materil dalam mengikuti perkuliahan Program Studi Pendidikan Islam dan penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag dan Bapak Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag sebagai pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan dan nasehat selama proses penyusunan tesis ini hingga terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Hj. Mahyarni Junida Nasution, S.Pd, MA selaku Kepala MAN 1 Padang Lawas yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin, Bapak/Ibu guru PAI yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara pada Program Studi Pendidikan Islam. Semoga amal jariyah dan semoga Allah memberikan kesehatan serta keberkahan hidup.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sumatera Utara dan Staff yang bersedia membantu melayani selama studi perkuliahan berlangsung hingga pada penyelesaian tesis dalam mencari buku-buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tesis.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan sahabat PEDI C Stambuk 2019 yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan motivasi, membantu pelaksanaan penelitian serta penyempurnaan tesis baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang tak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan terbaik di dunia dan akhirat. *Jazakumullahu khair.*

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam bentuk penyampaian bahasa, teknik penelitian yang masih kurang ilmiah. hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti sebagai seorang mahasiswa. Oleh karena itu, besar harapan peneliti agar pembaca memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bertujuan membangun kesempurnaan tesis ini, guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa kita di masa depan.

Peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, 28 Oktober 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'RH' with a long horizontal stroke extending to the right.

RISNI HAYATI NASUTION

NIM: 3003193087

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam penulisan Tesis ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/b/u/1987 tentang pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin, sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghai n	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Ham zah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Damah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـَ	Fatah dan Ya	Ai	a dan i
ـِـُ	Fatah dan Waw	Au	a dan u

Contoh:

Kataba: كَتَبَ

Fa'ala: فَعَلَ

Žukira: ذَكَرَ

Yazhabu: يَذْهَبُ

Su'ila: سَأَلَ

Kaifa: كَيْفَ

Haula: هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ	Fatah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
إِـ	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
وُـ	Damah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla: قال

Ramā: رما

Qīla: قيل

Yaqūlu: يقول

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- Ta Marbutah* hidup. *Ta Marbutah* hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan damah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati. *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat fatah sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan *Ta Marbutah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta Marbutah* itu di transliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

<i>Rauḍah al-Atfāl:</i>	روضة الأطفال
<i>Al-Madīnah al-Munawwarah:</i>	المدينة المنورة
<i>Al-Madīnatul Munawwarah:</i>	المدينة المنورة
<i>Talḥah:</i>	طلحة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

<i>Rabbanā:</i>	ربنا
<i>Nazzala:</i>	نزل
<i>Al-Birr:</i>	البر
<i>Al-Hajj:</i>	الحج
<i>Nu'ima:</i>	نعم

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*.

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariaiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariaiah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariaiah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang menggikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Ar-Rajulu: الرجل

As-Sayyidatu: السيدة

Asy-Syamsu: الشمس

Al-Qalām: القلام

Al-Badī‘u: البديع

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna: تأخذون

An-Nau': النوع

Syai'un: شيء

Inna: ان

Umirtu: امرت

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim di rangkaiakan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaiakan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn:

وان الله لهو خير الرازقين

Wa innallāha lahua khairurāziqīn:

وان الله لهو خير الرازقين

Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna:

فاوفوا الكيل و الميزان

Fa aufūl-kaila wal-mīzāna:

فاوفوا الكيل و الميزان

Ibrāhīm al-Khalīl:

ابرا هيم الخليل

Ibrāhīmūl-Khalīl:

ابرا هيم الخليل

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qur'ānu

Syahru Ramadān-al-lazī unzila fīhil Qur'ānu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarīb.

Lillāhi al-amru jamī'an.

Lillāhil-amru jamī'an.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

11. Singkatan-singkatan

Singkatan	Kepanjangan
Sw.:	سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
saw.:	صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ra.:	رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (untuk laki-laki) رَضِيَ اللهُ عَنْهَا (untuk perempuan)
Qs.:	al-Qur`an surat
Ibid	Ibidem
terj.:	Terjemahan
Ttp	Tanpa tempat penerbit
Tt	tanpa tahun
H	Hijriyah
M	Masehi
Cet.:	Cetakan
h.:	Halaman
No.:	Nomor

ABSTRAK



IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN MUTU PROFESIONALITAS GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANG LAWAS KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

RISNI HAYATI NASUTION

NIM : 3003193087
Program Studi : Pendidikan Islam
Universitas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 19 Juni 1997
Nama Orangtua (Ayah) : Riswan Efendi Nasution
(Ibu) : Masmurni
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
2. Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu profesionalitas guru, perencanaan program peningkatan mutu profesionalitas guru, penerapan program peningkatan profesionalitas guru dan hasil penerapan program peningkatan mutu profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan. Barumun Kabupaten. Padang Lawas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa yang terjadi secara alamiah dengan menggunakan logika berpikir ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (a) wawancara; (b) observasi; (c) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu (a) reduksi data; (b) penyajian data; (c) kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Perencanaan Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat diidentifikasi dua program yang dibutuhkan yaitu: a) program peningkatan kualifikasi akademik guru MAN 1 Padang Lawas, dan b) program peningkatan kompetensi guru MAN 1 Padang Lawas. (2) Penerapan Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah Program kualifikasi akademik melalui studi lanjut, Program kompetensi guru yang perlu diperhatikan mencakup: sasaran kompetensi, bentuk program, lokasi, dan sumber daya pendukung. Sasaran

kompetensi yang perlu ditingkatkan pada diri guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, dan pembuatan karya tulis ilmiah. (3) Hasil dari Penerapan Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas hanya sebagian kecil guru yaitu 27 orang yang mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar ≥ 4 kali dalam satu tahun; dan angka yang lebih kecil ditemukan pada keikutsertaan dalam pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah yaitu 16 orang dan lebih banyak yang guru belum bersertifikasi. Sebagian besar guru mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar hanya 2 kali dalam 1 tahun dan < 1 kali setahun.


Alamat

Lingkungan VI Pasar Sibuhuan, Kec. Barumon, Kab. Padang Lawas

No. Handphone

0852-7087-7123

ABSTRACT

	<p style="text-align: center;">IMPLEMENTATION OF TEACHER PROFESSIONAL QUALITY IMPROVEMENT PROGRAM IN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANG LAWAS, BARUMUN DISTRICT, PADANG LAWAS REGENCY</p> <p style="text-align: center;">RISNI HAYATI NASUTION</p>
---	---

NIM : 3003193087
Study Program : Islamic Education
University : Postgraduate UIN North Sumatra Medan
Place/Date of Birth : Padangsidempuan, 19 Juni 1997
Parent Name (Father) : Riswan Efendi Nasution
(Mother) : Masmurni
Advisor : 1. Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
2. Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag

This study aims to analyze the quality of teacher professionalism, planning programs for improving the quality of teacher professionalism, implementing teacher professionalism improvement programs and the results of implementing teacher professional quality improvement programs at Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas District. Barumun Padang Lawas Regency.

This study uses a qualitative method, which focuses on describing and analyzing phenomena, events that occur naturally using the logic of scientific thinking. The approach used in this study is a phenomenological approach. Data collection techniques in this study are (a) interviews; (b) observation; (c) documentation. Data analysis techniques in this study are (a) data reduction; (b) presentation of data; (c) conclusion.

The results of this research are (1) Planning of Teacher Professional Quality Improvement Program in Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas District. Barumun Padang Lawas Regency It can be identified that two programs are needed, namely: a) a program to improve the academic qualifications of teachers at MAN 1 Padang Lawas, and b) a program to increase teacher competence at MAN 1 Padang Lawas. (2) Implementation of the Professional Quality Improvement Program for Teachers at Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas, Barumun District, Padang Lawas Regency is an academic qualification program through further study, teacher competency programs that need to be considered include: competency targets, program forms, locations, and supporting resources. The target competencies that need to be improved in teachers include pedagogic, professional, and scientific writing competencies. (3) The results of

the implementation of the Teacher Professional Quality Improvement Program in Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas, Barumun District, Padang Lawas Regency, only a small number of teachers, namely 27 people, participated in training and teaching competency development 4 times a year; and a smaller number was found in the participation in the training of scientific writing, which was 16 people and more were uncertified teachers. Most teachers participate in training and teaching competency development activities only 2 times a year and < 1 time a year.


Address

Environment VI Sibuhuan Market, Kec. Barumun, Kab. Old Field

Mobile Phone Number

0852-7087-7123

تجريد

	<p>تنفيذ برنامج تحسين جودة احتراف المعلمين في الدراسة العالية الحكومية 1 بادانج لاواس، حي برومون، ريجنسي بادانج لاواس</p> <p>رسني حياتي ناسوتيون</p>
---	---

اسم: ريسني حاتي ناسوتيون

رقم الطالب: 3003193087

قسم: التربية الإسلامية

جامعة: الدراسات العليا للجامعة الإسلامية الحكومية شمال سومطرة

تاريخ الميلاد ومكانه: بادانج سيديمفوان، ١ يونيو 1997

والد: رزوان أفندي ناسوتيون و ماسمورني

مشرف: أ. د. وحي الدين نور ناسوتيون الماجستير الديني ود. محمد الفارابي
الماجستير الديني

تهدف هذا البحث إلى تحليل الجودة المهنية للمعلمين، وتخطيط برامج
تحسين الجودة المهنية للمعلمين، وتنفيذ برامج تحسين الكفاءة المهنية
للمعلمين، ونتائج تنفيذ برامج تحسين الجودة المهنية للمعلمين في الدراسة
العالية الحكومية ١ بادانج لاواس، حي برومون، ريجنسي بادانج لاواس.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي ، وهو طريقة تركز على وصف
الظواهر وتحليلها التي تحدث بشكل طبيعي باستخدام منطق التفكير العلمي.
المقاربة المستخدمة في هذا البحث هو مقاربة ظاهرية. كانت تقنيات جمع
البيانات في هذا البحث (أ) المقابلة؛ (ب) الملاحظة؛ (ج) التوثيق. تقنيات

تحليل البيانات في هذا البحث هي (أ) تقليل البيانات؛ (ب) عرض البيانات؛ (ج) الاستنتاج.

نتائج هذه البحث هي (١) تخطيط برنامج تحسين الجودة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الحكومية ١ بادانج لاواس، حي برومون، ريجنسي بادانج لاواس. (٢) تنفيذ برنامج تحسين الجودة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الحكومية ١ بادانج لاواس، حي برومون، ريجنسي بادانج لاواس هو برنامج تأهيل أكاديمي من خلال مزيد من الدراسة. تتضمن برامج كفاءة المعلم التي يجب الاهتمام بها هي: أهداف الكفاءة ، وشكل البرنامج ، والموقع ، والموارد الداعمة. تشمل أهداف الكفاءة التي تحتاج إلى تحسين الجودة المهنية للمعلمين كفاءات التربوية والمهنية والبحوث العلمية. (٣) من تنفيذ برنامج تحسين الجودة المهنية للمعلمين في المدرسة العالية الحكومية ١ بادانج لاواس، حي برومون، ريجنسي بادانج لاواس، شارك عدد قليل فقط من المعلمين، أي ٢٧ معلمًا، في التدريب كفاءات التعليم وتطويرها يعنى أقل من ٤ مرات في السنة؛ ووجد عدد أقل في مشاركتهم في التدريب على الكتابة العلمية، يعنى ١٦ معلمًا. في الواقع، هناك المزيد من المعلمين غير المعتمدين. يشارك معظم المعلمين في أنشطة تدريب الكفاءات التعليمية وتطويرها مرتين فقط في عام واحد.

عنوان

لينكوعان 6 باسار سيوهوان، حي برومون، ريجنسي بادانج لاواس

رقم الهاتف

085270877123

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Deskripsi Teoretis	8
1. Definisi Profesionalitas Guru.....	8
2. Karakteristik Profesionalitas.....	14
3. Konsep Dasar Kompetensi dalam Konteks Keprofesian.....	15
4. Pengakuan dan Penghargaan Profesi Guru.....	20
5. Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru.....	25
6. Hakikat Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
7. Guru Pendidikan Agama Islam.....	32
8. Guru dalam Pandangan Tokoh Islam.....	33
9. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam yang Profesionalitas.....	35
10. Tantangan dan Problematika Pengembangan Profesionalitas Guru...	39
11. Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan.....	40
12. Implementasi Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru.....	42
13. Peran Pengawasan Sekolah dalam Profesionalitas Guru.....	43
B. Penelitian yang Relevan	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Metode Penelitian.....	51
B. Latar Penelitian.....	52

C. Sumber Data	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Teknik Analisis Data	56
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	57
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Temuan Umum	59
B. Temuan Khusus	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
D. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Rekomendasi	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang program peningkatan mutu profesionalitas guru, tentunya berbicara secara substansi mengenai profesionalitas guru tersebut. Profesi guru (المدرس) sangat menarik diperbincangkan, terutama dalam generasi kekinian yang membutuhkan aspek integritas dan inovasi.

Dalam konteks profesionalitas guru keberadaan mereka sangat menentukan tingkat mobilitas sosial dan nasional dalam pentas budaya global, sehingga guru juga harus secara dinamis merespon dan mengantisipasi kekuatan dari luar. Pemberlakuan “Undang-Undang Pendidikan dan Dosen” No. 14 tahun 2005 mewajibkan guru memiliki minimal kualifikasi pendidikan sarjana (S1) dengan menguasai empat kompetensi inti. Peningkatan kemampuan profesionalitas guru dapat dijelaskan sebagai upaya membantu guru yang belum menjadi pendidik yang tidak mampu mengatur diri sendiri, menjadi mampu mengatur diri sendiri, dan orang yang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan, hal tersebut merupakan ciri profesionalitas. Peningkatan kompetensi profesionalitas guru juga dapat dimaknai sebagai upaya membantu guru non vokasi menjadi tenaga profesional. Jika karakteristik profesionalitas yang disebutkan di atas adalah untuk pekerjaan umum, maka pekerjaan khusus untuk pendidik, ada tiga gambaran, yakni:

Ke-satu, guru dikatakan telah profesionalitas jika telah memahami bidang ilmu yang ditekuninya yang kemudian diajarkan kepada murid-muridnya. Maksud demikian adalah meningkatkan tidak hanya sebatas profesionalitas pada pribadi semata tapi juga pada aspek transformasionalitas peningkatan mutu akademiknya. Seorang guru profesionalitas adalah seorang guru yang ahli dalam bidang ilmu yang ditransformasionalkannya. Karena setiap bidang ilmu terus berkembang, maka guru yang profesionalitas juga harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya agar tidak menjadi usang. Agar dapat meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya, guru harus terus menggunakan berbagai metode dalam mengembangkan ilmu yang diajarkannya.

Ke-dua, guru profesionalitas diharuskan mempunyai potensi (*the power of distributing on planning*) dengan baik dan memiliki kiat-kiat untuk menyalurkan ilmunya secara baik dan bertahap.

Ke-tiga, guru yang berkemampuan diharuskan memiliki pedoman keprofesionalitas kerja atau kode etik yang memprioritaskan tentang akhlak atau adab seorang guru. Akhlak mulia yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam surat al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”¹

Sebagai figur inti pada berlangsungnya proses pendidikan sekolah/madrasah, guru ialah unsur penentu berhasilnya suatu pendidikan. Jika membahas tentang pendidikan, figure guru akan selalu menjadi prioritas strategis dikarenakan guru terus berkaitan pada setiap bagian dari sistem pendidikan itu sendiri. Guru mempunyai peranan penting untuk mengembangkan pendidikan terutama yang diadakan secara resmi di sekolah / madrasah. Guru ialah faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil untuk menciptakan pendidikan yang memiliki kualitas.

Betapa pentingnya peranan guru pada proses pendidikan, sehingga guru dituntut agar terus mengembangkan keterampilan sebagai guru yang bermatahat dan profesionalitas. Dalam hal ini tanpa dukungan tenaga pengajar yang profesionalitas dan bermutu, usaha memperbaiki dalam peningkatan mutu pendidikan tidak dapat memberi kontribusi yang berarti.

Macam-macam usaha meningkatkan mutu guru sudah diterapkan dijalankan oleh pihak pemerintahan, yang mana yakni memberlakukan sertifikasi telah dilakukan pemerintah, salah satunya adalah melalui program sertifikasi yang faktanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru yang telah lolos nyatanya tak sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, penelitian ini

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Syamil Quran,2009), h. 420.

diadakan guna mengetahui kinerja guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Pasca mendapat tunjangan dari program sertifikasi pada awal program ini berjalan yakni pada tahun 2007.

Fakta ini menghasilkan bahwasanya sertifikasi guru belum cukup untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru. Walaupun lulus sertifikasi dan mendapat tunjangan profesi, bukanlah berarti guru mempunyai kemampuan dan profesionalitas yang disyaratkan dalam perundangan. Dalam menciptakan tenaga pengajar yang profesionalitas, diperlukan usaha sistematis, terkoordinasi dan berkelanjutan setelah sertifikasi untuk memastikan bahwa guru tetap menjaga standar profesionalitas.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam tesis ini adalah implementasi program peningkatan mutu profesionalitas guru, tentunya aspek yang dikembangkan dalam kajian penelitian ini adalah peningkatan mutu profesionalitas bagi guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas mengalami penurunan dan tidak menunjukkan signifikansi yang berarti kepada para peserta didik, ditemukan hanya SDM pendidik yang tidak sesuai kualifikasi dalam mengaplikasikan seluruh kegiatan belajar mengajar di kehidupan sehari-harinya disekolah, lingkungan dan sebagainya.

Demikian juga hasil penelitian berkesimpulan bahwa kinerja tenaga pendidik (sebelum adanya program peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas) dan setelah proses sertifikasi menyeluruh baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi serta pengembangan keprofesian masih di bawah standart.

Sesuai penjabaran di atas, maka perlunya dilakukan kajian lebih dalam mengenai pengaruh sertifikasi, Diantaranya ialah meninjau kinerja guru sesudah mendapat tunjangan profesi melalui program sertifikasi guru. Studi ini memiliki tujuan dalam melihat kinerja guru madrasah dan tenaga guru PAI (Pendidikan Agama Islam) sesudah mendapatkan tunjangan profesi melalui program sertifikasi guru. Mempertimbangkan perbedaan kinerja antara guru yang berada di kota dan di pedesaan, dan yang telah disertifikasi melalui saluran portofolio dan PLPG, Serta studi ini memiliki tujuan melihat perbedaan kinerja sesudah memperoleh

tujuan profesi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaannya dalam berbagai aspek dan kondisi.

Program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terdiri dari tiga program yang pertama mengenai program pendidikan (المنهج التربية) program pengembangan (المنهج التوسيعية), dan program pelatihan guru (المنهج التربية المدرس) ketiga program peningkatan kualitas profesionalitas bagi guru di MAN 1 Padang Lawas tersebut merupakan proses integrasi dan proses inovasi bagaimana ketiga program peningkatan mutu tersebut juga mendasari adanya penguasaan standar kompetensi guru dan sebagai pemenuhan standar kualifikasi guru terutama di MAN 1 Padang Lawas. Karena itu ketiga program peningkatan mutu profesionalitas di MAN 1 Padang Lawas hanya sebatas pada peningkatan sertifikasi, tapi belum mampu memberikan dan bagaimana dapat mencukupi dan memenuhi proses untuk sertifikasi tersebut, hal demikian dikarenakan: a) Kurang optimalnya motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah dalam proses peningkatan standarisasi kompetensi guru yang telah sarjana (atau strata satu disingkat menjadi S1), b) Kurang Optimalnya penyelenggaraan khususnya dalam peranan membangun sertifikasi tenaga pendidik yang profesional, c) Kurang terintegrasinya sertifikasi profesionalitas guru dengan program pengembangan pembelajaran terutama pada peningkatan jenjang pendidikan guru itu sendiri.

Sesuai penjabaran di atas, dalam ini penelitian melaksanakan kajian riset di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas pasca sertifikasi studi kasus tahun 2007-2012. Penelitian juga menemukan berbagai persoalan yang menyangkut kinerja serta hasil produk yang diaplikasikan belum mempengaruhi secara signifikan. Peneliti melihat mandeknya perkembangan pembelajaran terhadap peserta didik. Oleh karena demikian penelitian mengangkat tesis ini berjudul “ *Implementasi Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas*”.

B. Fokus Masalah

Berangkat pada inti yang dibahas di atas, agar lebih terarah diperlukan uraian yang lebih jelas, serta dapat menjadi pegangan peneliti dalam mengungkapkan permasalahan, maka rumusan permasalahan pada studi ini ialah :

1. Bagaimana perencanaan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana penerapan program peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana hasil dari penerapan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dalam tujuan kajian ini ialah untuk menganalisis :

1. Perencanaan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas;
2. Penerapan program peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas;
3. Hasil dari penerapan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas;

D. Manfaat Penelitian

Studi ini memilih manfaat di bawah ini:

1. Teoretis

- 1) Mampu mengembangkan kualitas standarisasi bagi profesionalitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;
- 2) Mampu memahami mobilitas dan daya saing profesionalitas guru dalam membina dan mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam;

- 3) Sebagai dasar penelitian ilmiah bagi guru, bahwasannya integritas dan loyalitas guru untuk mendorong siswa agar berhasil belajar pendidikan agama Islam.

2. Praktis

- 1) Mampu meningkatkan potensi siswa, menjadikan lebih maju dan memiliki kredibilitas tinggi.
- 2) Mampu menjadi bahan dasar bagi guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam secara transparansi dan akurasisasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah :

- BAB I** Bab ini diisi dengan pendahuluan dimana berisi background penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan
- BAB II** Bab ini diisi dengan kajian kepustakaan di mana memuat tentang landasan teori, berupa definisi profesionalitas guru, konsep dasar kompetensi dalam konteks keprofesian, pengakuan dan penghargaan profesi guru, upaya meningkatkan profesionalitas guru, hakikat profesionalitas guru pendidikan agama islam, tantangan dan problematika pengembangan profesionalitas guru, kompetensi kinerja profesi keguruan, implementasi program peningkatan mutu profesionalitas guru dan penelitian terdahulu yang relevan.
- BAB III** Bab ini diisi dengan metode penelitian mengenai jenis penelitian, latar penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu pengamatan informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.
- BAB IV** Bab ini diisi dengan hasil analisis temuan dan pembahasan di mana memuat tentang temuan umum dan temuan khusus, temuan umum di sini mendeskripsikan tentang hasil temuan umum berupa profil, visi dan misi, tujuan dan program MAN 1 Padang Lawas. Sedangkan temuan khususnya adalah menjawab semua rumusan masalah pada bab I, Yakni;

- a. Perencanaan program peningkatan mutu profesionalitas pendidik di MAN Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas;
- b. Penerapan program peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas;
- c. Hasil dari penerapan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas.

BAB V Bab ini mengenai penutup di mana hal ini memuat tentang kesimpulan akhir dari hasil analisis temuan pada bab IV melalui fokus masalah dan ditutup dengan saran-saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Definisi Profesionalitas Guru

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang dipelajari dari pendidikan akademis yang intensif. Kata “Profesionalitas” adalah sebutan terhadap kualitas sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya. Dalam arti lain, pekerjaan yang bersifat profesional ialah pekerjaan yang bisa dilaksanakan oleh seseorang yang disiapkan secara khusus, bukan pekerjaan yang hanya bisa dilaksanakan oleh seseorang yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan lain. Dari titik tolak tersebut definisi guru profesional ialah seseorang yang mempunyai keterampilan dan keahlian khusus dibidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan menjalankan fungsi sebagai guru melalui keterampilan maksimum. Dalam makna lainnya, guru profesional ialah seorang yang berpendidikan dan terlatih dan mempunyai pengalaman yang kaya pada tiap-tiap bidangnya.

Yang dikatakan terdidik dan terlatih tidak hanya untuk mendapatkan pendidikan formal, namun perlu menguasai berbagai strategi/teknik pada aktifitas pembelajaran, dan penguasaan terhadap landasa pendidikan yang dijabarkan pada kemampuan pendidik yang akan dijabarkan dibawah ini. Selain itu, dalam menjalankan wewenang profesional, guru diharuskan mempunyai banyak kemampuan. Akan tetapi sebelum membahas jenis-jenis kompetensi, terlebih dahulu diuraikan persyaratan profesionalnya. Hal itu seperti tercermin dalam salah satu ayat Al-Quran, Q.S Al-Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²

Ayat itu juga didukung oleh pesan Rasulullah SAW. Kepada Abu Darda, “Jadilah engkau sebagai orang berilmu, atau pembelajar, atau penyimak ilmu, atau pecinta ilmu. Namun jangan jadi yang kelima, niscaya engkau celaka,” (HR.Al-Baihaqi).

Menurut “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*” (WJS. Purwadarminta) Kompetensi mengacu pada kekuasaan (wewenang) dalam penentu atau memutuskan dalam hal. Definisi dasar dari kompetensi adalah keterampilan. Kata kompetensi sesungguhnya mempunyai banyak arti, diantaranya :

“descriptive of Qualitative natur or teacher behavior appears to be entirely meaningful”. Kompetensi ialah deskripsi sifat kualitatif tingkah laku pendidik yang nampaknya sangat bermakna. *“Competency as a rational reformance witch satisfactory meets the objective for a desired condition”*.³ Kompetensi mengacu pada tingkah laku rasional dalam pencapaian tujuan yang dibutuhkan berdasarkan keadaan yang diinginkan. *“The state of legally competent of qualified”*. Persyaratan wewenang untuk memenuhi persyaratan perlu ditentukan oleh hukum.

Adapun kompetensi guru *“the ability of a teacher to responsibility perform has or her duties appropriately”*. Kompetensi guru ialah keterampilan guru untuk melaksanakan tugasnya secara tanggung jawab dan tepat. Melalui uraian pemahaman diatas maka dapat diambil simpulan bahwasanya kompetensi ialah keterampilan dan wewenang guru dalam pelaksanaannya pada profesi kependidikannya. Kemudian istilah “profesional” ialah *“a vocation an which profesional knowledge of some department a learning science is used in its applications to the other or in the practice of an art found it”*.

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut persatuan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta, Syamil Quran,2009), h. 63.

³Charles E. Johnson, *The Teacher’s Competence at School* (New York:Beverly hills, 1974), h. 104.

guru- guru amerika serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan. Berdasarkan sumber itu dapatlah kita simpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.⁴

Tidak bisa dipungkiri bahwa suatu masyarakat bisa dianggap relatif maju atau modern, bila didalamnya ditemukan tingkat pendidikan yang relatif maju atau modern, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan analisis tersebut, nampak bahwa apa yang disebutkan di dalam Al-Qur'an mengenai adanya pendidik tersebut menggambarkan adanya perkembangan masyarakat. Bila kita telusuri ayat-ayat Al-Quran secara lebih mendalam lagi, akan kita dapatkan beberapa ayat yang memberikan kita informasi tentang beberapa golongan yang dapat dikategorikan sebagai pendidik dikarenakan keistimewaannya dan keluasan ilmu yang mereka miliki, diantaranya:

a. *Ulul Albab*

Kaum *ulul albab* merupakan kaum cerdas cendikia, merekalah manusia yang paling kompeten untuk menjadi pengingat dan pemberi pelajaran (pendidik) bagi manusia, karena di dalam diri mereka terdapat tauladan dan panutan yang dapat ditiru.

b. *Ulin Nuha*

Kata *Ulin Nuha* menunjukkan pengertian cendikawan, yakni orang yang berakal sehat dan berpikiran tajam, pada merekalah kita seharusnya berlomba-lomba menimba ilmu Allah, karena merekalah yang paling mampu meletakkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan kepada orang lain masing-masing haknya.

⁴Syafurudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.9.

c. *Ahlu Dzikri*

Ahlu Dzikri adalah orang yang ahli dalam peringatan atau orang yang lebih tahu dan orang yang lebih kuat ingatannya. Kita boleh bertanya dan menuntut ilmu kemana saja, walaupun mereka ahlu kitab, asal mereka ahlu dzikri, yang ada pengetahuan yang akan diambil daripadanya. Meskipun dalam hal akidah kita berbeda jauh dari mereka, namun dalam pengetahuan umum tidaklah ada perbedaan.

d. *Ulama*

Ada beberapa kata ulama yang terdapat dalam Al-Quran. Ulama merupakan ahli ilmu dan ahli penerangan agama. Mereka merasa berkewajiban menyampaikan yang hak walaupun terasa pahit. Allahlah satu-satunya tempat bagi mereka untuk berlindung dan bertanggung jawab. Kepada golongan seperti inilah kita dianjurkan untuk bertanya dan menuntut ilmu.⁵

Berdasarkan pemahaman tersebut, bisa diambil simpulan bahwasanya profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalitas adalah mutu, kualitas, dan sikap yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang ahli di bidangnya, atau profesional. pekerjaan yang profesional membutuhkan sebagian bidang ilmu yang perlu dikaji secara cermat untuk kemudian diterapkan pada kepentingan umum. Berdasarkan istilah tersebut, sesungguhnya pekerjaan profesional memiliki perbedaan pada pekerjaan lain, dikarenakan profesi membutuhkan keterampilan dan skill khusus untuk menjalankan profesinya.⁶ Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi ataupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru yang profesionalitas mempunyai

⁵Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h.216-217.

⁶Moh Uzer usman, *Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, edisi ke-2, 2000), h. 14.

tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Guru yang Profesionalitas adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar.⁷

Teliti dalam bekerja merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian juga Al-Qur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi. Dalam Q.S. al An'am [6]:135 dinyatakan:

قُلْ يَوْمَ يَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan." (Q.S. al An'am [6]:135)⁸

Ayat itu menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.

Jadi, seorang pendidik harus memiliki sifat kepribadian yang positif. Bagaimanapun alasannya seorang pendidik harus memiliki sifat kelebihan dari anak didiknya, karena dia bertugas mendidik dan mengajar anak-anak didik, serta mengantarkannya menuju keberhasilan tujuan dan cita-citakan yakni memiliki kepribadian yang takwa kepada Allah SWT. Seorang guru disamping keberadaannya sebagai figure contoh (*figure centered*) di hadapan anak didiknya, dia juga harus mampu mewarnai dan mengubah kondisi anak didik dari kondisi yang negative menjadi kondisi yang positif dari keadaan yang kurang menjadi lebih. Guru atau pendidik bagi anak didiknya bagaikan orang tua terhadap anaknya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Daud dan Abu Hurairah:

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Terpadu (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),h.1.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Syamil Quran,2009), h.128.

“*Sesungguhnya aku terhadap kamu menduduki sebagai orang tua aku mengajarkan kamu.*” (HR. Abu Daud dan An Nasa “i).

Rasulullah saw juga dalam sabda beliau yang lain menganjurkan untuk mencari ilmu dalam setiap aktivitas manusia. Perencanaan tersebut tersingkap dalam makna niat sebagaimana sabda beliau berikut ini:

وَعَنْ أَبِي دَرْدَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ رِضَاعًا بِمَا صَنَعَ وَأَنَّ الْعَالِمَ لَيْسْتَغْفِرَ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ, وَ فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعِبَادِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ, وَ أَنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَرِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا, إِنَّمَا وَرِثُوا الْعِلْمَ, فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظِّ وَ أَفْرِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ)

Dari Abu Darda' R.A, beliau berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga, dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya bagi penuntut ilmu yang ridho terhadap apa yang ia kerjakan, dan sesungguhnya orang yang alim dimintakan ampunan oleh orang-orang yang ada di langit dan orang-orang yang ada di bumi hingga ikan-ikan yang ada di air, dan keutamaan yang alim atas orang yang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas seluruh bintang, dan sesungguhnya ulama' adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak mewariskan dirham, melainkan mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengabilnya maka hendaklah ia mengambil dengan bagian yang sempurna.*

Dengan demikian, guru yang profesional itu harus memiliki berbagai kelebihan, baik terkait dengan kepribadiannya, akhlak, spiritual, pengetahuan, dan keterampilannya. Guru bukan saja seorang yang hanya mentransfer pelajaran kepada peserta didik. Akan tetapi, lebih dari itu guru bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didiknya, sehingga menjadi generasi yang cerdas, saleh, dan terampil menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sebelum guru membantu dan mengembangkan pembentukan karakter peserta didiknya, terlebih dahulu guru harus memiliki karakter baik lebih dulu.

2. Karakteristik Profesionalitas

Berikut ini merupakan beberapa hal yang mencirikan suatu profesionalisme menurut para ahli:

Pendapat Sinamo yang dikutip oleh Sritomo Wignjosoebroto⁹ dalam seminar "Perspektif Pembangunan Daya Saing Global Tenaga Kerja Profesional", mengemukakan bahwa karakteristik seorang profesional adalah sebagai berikut:

- a. Sikap Selalu Memberi yang Terbaik
- b. Orientasi Memuaskan Pelanggan
- c. Sikap Kerja Penuh Antusiasme dan Vitalitas
- d. Budaya Belajar Sepanjang Hayat
- e. Sikap Pengabdian Pada Nilai-nilai Profesi
- f. Hubungan Cinta dengan Profesinya
- g. Sikap Melayani yang Altruistik
- h. Kompetensi Tinggi Berorientasi Kesempurnaan.

Pendapat Terence J. Johnson yang dikutip oleh Alex Sobur dalam bukunya "Etika Pers Profesionalisme dengan Nurani"¹⁰, mengemukakan bahwa ada enam kriteria profesional, yakni:

- a. Keterampilan yang didasarkan pada pengetahuan teoretis
- b. Penyediaan pelatihan dan pendidikan
- c. Pengujian kemampuan anggota
- d. Organisasi
- e. Kepatuhan kepada suatu aturan main profesional
- f. Jasa pelayanan yang sifatnya altruistik.

Pendapat Soetedjo, mengemukakan bahwa seorang atau badan/lembaga disebut profesional apabila memenuhi tiga kriteria berikut, yaitu :

- a. Mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang profesinya, dan untuk badan/ suatu lembaga keahlian yang bersangkutan dengan profesinya harus tersedia secara memadai.

⁹Wignjosoebroto, Sritomo. Etika Profesional: Pengamalan dan Permasalahan. Makalah disampaikan dalam acara diskusi "Perspektif Pembangunan Daya saing Global Tenaga Kerja Profesional", Badan Kejuruan Mesin – Persatuan Insinyur Indonesia, tanggal 1 Desember 1999 di Jakarta.

¹⁰Sobur Alex. 2001. Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani. Bandung: Humaniora Utama Press (HUP).

- b. Dalam melaksanakan tugas profesi, baik secara perorangan maupun kelembagaan/ badan, menerapkan Standar Baku di bidang Profesi yang bersangkutan.
- c. Dalam menjalankan tugas profesinya wajib mematuhi Kode Etik atau Etika profesi.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik suatu profesionalitas adalah sebagai berikut:

- a. Dedikasi terhadap profesi untuk melayani kepentingan publik - Mencintai Profesinya dan mengabdikan pada nilai-nilai Profesi - Selalu memberi yang terbaik dan melaksanakan pekerjaan secara total - Sikap melayani yang altruistik dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan
- b. Mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidang profesinya. - Keterampilan berdasarkan pengetahuan teoritis - Pelatihan dan pendidikan - Pengujian kemampuan calon anggota - Budaya belajar sepanjang hayat - Kompetensi tinggi berorientasi kesempurnaan
- c. Tertampung dalam organisasi - Berpartisipasi penuh dalam asosiasi - Memahami visi dan misi organisasi profesi
- d. Dalam melaksanakan tugas profesi, baik secara perorangan maupun kelembagaan/ badan, menerapkan Standar Baku di bidang Profesi yang bersangkutan,
- e. Dalam menjalankan tugas profesinya wajib mematuhi Kode Etik atau Etika profesi.

3. Konsep Dasar Kompetensi dalam Konteks Keprofesian

Didalam bahasa Inggris, setidaknya ada 3 istilah yang memiliki arti dari kata kompetensi; (1) “ *Competence (n) is being competent, ability (to do the work)* ” ; (2) “ *competent (adj) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)* ” ; (3) “ *Competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition* ” .

Istilah awal menunjukkan bahwasanya kemampuan pada umumnya mengacu pada kemampuan suatu pekerjaan. Istilah kedua menunjukkan bahwa kemampuan pada umumnya ialah karakteristik dari seseorang (kompeten), yaitu

seseorang yang mempunyai keterampilan, kemampuan, teoritas, skill, pengetahuan, dll.¹¹ Dalam melaksanakan apa yang dibutuhkan. Selanjutnya istilah ketiga melangkah lebih jauh, yaitu kemampuan untuk menunjukkan perilaku rasional (kinerja) yang bisa mencapai tujuannya yang memuaskan sesuai keadaan yang diinginkan. Dalam Q.S Al-Luqman Ayat 19:

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.¹²

Dengan memperhatikan arti dari kompetensi di atas, dalam ini bisa dimaklumi bahwa kompetensi dianggap sebagai pilar profesi atau inti dari kinerja.

Artinya, tenaga profesional yang berkompeten harus mampu menunjukkan ciri-ciri utamanya, diantaranya :

- a. Dapat melaksanakan sesuatu secara rasional. Dalam artian, ia perlu mempunyai visi dan misi yang jelas, mengapa ia harus menentukan pilihan sendiri serta pengambilan putusan sesuai analisa kritis dan pertimbangan logis.
- b. Penguasaan pangkat pengetahuan (teori, konsep, prinsip, metode, asumsi dan generalisasi, data dan informasi, dll). Di seluk beluk bidang distribusi pekerjaan.
- c. Penguasaan keterampilan (strategik, taktik, metode, teknik, prosedurel dan mekanisme, alat dan dll). Mengenai bagaimana menjalankan tugasnya.
- d. Memahami kumpulan standar dasar mengenai syarat kualifikasi spesifikasi minimum untuk kondisi proses yang bisa ditoleransi dan kriteria berhasilnya yang bisa diterimanya untuk metode tersebut.
- e. Mempunyai daya (motivasi) dan citra yang luar biasa dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Dia tidak hanya puas dengan memenuhi persyaratan minimum, tetapi juga bekerja keras untuk pencapaian yang terbaik.¹³

Menurut pandangan penulis, setiap pekerjaan yang dimiliki oleh suatu profesi harus tetap memenuhi persyaratan tertentu, diantaranya:

¹¹Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Pendidik* (Bandung:Alfabeta,2011), h.44.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Syamil Quran,2009), h. 412.

¹³Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Pendidik* (Bandung:Alfabeta,2011), h.45.

- a. Mempunyai kode etik sebagai dasar untuk pelaksanaan tugas dan fungsinya.
- b. Mempunyai klien/objek pelayanan yang tetap, misalnya dokter dan pasiennya, pendidikan siswanya.
- c. Dipercaya oleh publik dikarenakan jasanya sangat dibutuhkan di masyarakat.

Rasulullah SAW telah mengisyaratkan dalam hadisnya tentang perlunya pendidik yang profesional dan bukan pendidik yang non-profesional atau pendidik asal-asalan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Quran:

فُلْ يَفْعَلْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

*Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui, (Q.S. Az-Zumar: 39)*¹⁴

Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang paling mungkin menyumbangkan manusia-manusia terbaik yang dapat menjadi teladan, Keutamaan profesi seorang guru sangatlah besar sehingga Allah SWT menjadikannya sebagai tugas yang diemban oleh Rasulullah saw sebagaimana sabdanya:

Artinya: "Dari Ibnu Umar RA dari Rasulullah SAW, sabdanya: "ketahuilah bahwa setiap orang adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya, seorang Amir (penguasa) adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan akan ditanya kepemimpinannya, dan seorang laki-laki adalah pemimpin bagi stri dan anaknya dan akan ditanya tentang keluarganya, camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan ditanya tentang apa yang dipimpinnya (HR. Muttafaq,,Alaih).¹⁵

Tugas dan Peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Syamil Quran,2009), h. 462.

¹⁵Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakart: UIN Jakarta Press, 2005), h.48.

dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri. Sekarang dan kedepan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.¹⁶

Begitu besarnya peran dan tanggungjawab untuk bagaimana mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi generasi muda yang unggul, kreatif dan cerdas. Tugas ini tidaklah ringan dan bukan main-main. Namun misi besar ini tidak akan terwujud apabila seorang pendidik melupakan dua hal yang prinsip yang harus dimiliki, yaitu; karakter yang kuat dan cerdas. Dua hal itu apabila sudah membumi dalam diri pribadi pendidik maka akan terbentuk karakter yang akan membedakan mana guru yang benar-benar profesional dan kurang profesional. Karakter yang kuat akan tercermin dari komitmen dan konsistensinya dalam mengemban amanahnya sebagai guru serta mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Sedangkan karakter cerdas tercermin dalam 3 hal yaitu; intelektual, emosional dan spiritual yang baik.

Guru profesionalitas adalah guru yang berkarakter kuat dan cerdas. Guru yang profesionalitas mampu memberikan dan menumbuhkan inspirasi agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Karakter kuat dan cerdas terdapat dalam pribadi guru sejati yang mampu mendidik dengan hati. Siswa dididik tidak dengan diberikan ikan tapi diberikan kail dan mengajarkan bagaimana menggunakannya dengan benar sebagaimana mestinya.¹⁷

Dalam standar Nasional Pendidikan, sepuluh kompetensi tersebut disempurnakan menjadi empat kompetensi, yaitu: (1) Kepribadian, (2) Profesional, (3) Kependidikan, dan (4) Sosial. Penyempurnaan tersebut dilakukan karena dari pengamatan praktek sehari-hari terkesan bahwa dalam mengajar, guru

¹⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Terpadu (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),h.37.

¹⁷<http://susanto2020.wordpress.com/jurnal-profesi-guru-2/tanggal> 01 Desember 2020 jam 09.15.

cenderung mengutamakan mengajar secara mekanistik, dan agak melupakan tugas mendidik.²¹

Keempat standar kompetensi guru tersebut masih bersifat umum dan perlu dikemas dengan menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang beriman dan bertakwa, serta sebagai warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Di samping standar profesi diatas, guru perlu memiliki standar mental, moral, sosial, spiritual, intelektual, fisik, dan psikis.

- 1) Standar mental : seorang guru harus mempunyai mental yang sehat dan juga harus memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- 2) Standar moral : sebagai seorang guru harus memiliki budi pekerti yang luhur dan sikap moral yang tinggi.
- 3) Standar sosial : guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat dan lingkungannya dengan baik.
- 4) Standar spiritual : guru harus bertakwa dan beriman kepada Sang Pencipta dengan mengerjakan seluruh perintahnya dan menjahui semua larangannya.
- 5) Standar intelektual : guru juga harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru dengan baik dan professional.
- 6) Standar psikis : seorang guru harus sehat rohani, artinya seorang guru tidak boleh mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat menghalangi dan mengganggu pelaksanaan tugas profesionalnya.¹⁸

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan dan teladan masyarakat sekelilingnya, masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sendiri. Apakah memang ada

¹⁸Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.28.

yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.¹⁹

4. Pengakuan dan penghargaan Profesi Guru

Profesi itu sendiri memiliki istilah penyerahan dan pengabdian penuh terhadap suatu pekerjaan tertentu, yang berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan profesi. Profesional tidak hanya bekerja. Sebaliknya, dia tahu mengapa, mengapa dia bekerja, dan bertanggung jawab apa yang dia miliki untuk pekerjaannya. Secara sosiologi, keberadaan profesi pada umumnya ialah fenomena social atau masyarakat. Artinya kehadiran suatu profesi dalam publik tidak hanya diakui dan dipercayai oleh pemegang profesinya, akan tetapi kepentingan juga diyakini dan dirasakan oleh masyarakat terkait.

Dalam hal ini dikemukakan oleh Langford sebagai berikut :

*“The members of a Profession not only see themselves as members of a profession but are also seen as a profession by the rest of the community: and recognition as they have something of value to offers to be community ; and in recognizing them as a profession the community is agreeing that this is so “.*²⁰

Dalam mengembangkan peran dan fungsi profesi guru perlu adanya pengakuan terhadap bidang profesi lainnya yang ada di publik, teruntuk bidang yang bidang pekerjaan jasanya sangat mirip dan berkaitan erat. Maka dari itu, praktisi profesi harus benar-benar memahami dan sadar akan batas dan keunikan bidang profesinya dan menjauhi perilaku arogannya. Apabila setiap pengembangan bidang profesi mematuhi etika, pengakuan dan rasa hormat akan dibangun di antara bidang profesinya.

¹⁹Soetjipto. *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2007), h.42

²⁰Lih. Nofrianto Sulung, *The Golden Teacher* (Depok: Lingkaran Pena Kreativitas, 2008), h.102

Dalam banyak kasus, prinsip dasar saling menghargai antara bidang profesu justru akan menjadi dasar tercapainya kerja sama timbal balik untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah di masyarakat. Masalah tersebut memerlukan pendekatan lintas disiplin inklusif interprofesi, seperti pendidikan dan kesehatan, kesejahteraan dan lain-lain.

Status profesi dalam bidang pendidikan, terutama pekerjaan yang tergolong guru secara nasional (Indonesia) ataupun internasional, baru belakangan diakui masyarakat kategori profesi berbayar yang ditetapkan oleh pemerintah atau instansi/organisasi. Oleh karena itu, profesi guru belum diakui sebagai profesi mandiri.²¹

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
 “Barangsiapa yang hendak mengingatkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad)

Membahas mengenai peningkatan kinerja guru, terutama guru PAI, tidak terlepas dari tugas pokok (topoksi) dan berbagai pertanggung jawaban berkaitan lainnya. Tugas dan pertanggung jawaban guru mencakup banyak aspek ialah guru bisa berperan sebagai pengajar, pimpinan kelas, pembina, pengelola lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, pengawas, motivator, evaluator, inovator, dan lain-lain yang berkaitan dengan profesinya sebagai pendidik PAI.

Komentar tentang keberadaan guru pada literatur pendidikan menunjukkan bahwasanya guru perlu mempunyai karakteristik profesional. Pertama, komitmen pada profesionalitas yang melekat pada sikap dedikasi, komitmen atas kualitas proses dan hasil kerja (produk), dan perbaikan berkelanjutan (Improvisasi). Kedua, penguasaan dan mampu meningkatkan dan menjelaskan fungsi ilmu pada kehidupan serta aspek teoritis dan praktisnya. Dalam arti lain mampu mentransfer, menginternalisasi dan mengimplementasikan ilmu terhadap siswa. Ketiga, mendidik dan melatih siswa yang kreatif,

²¹Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Pendidik* (Bandung:Alfabeta,2011), cet. Ke-2,h.91.

berorganisasi dan menjaga hasil kreasinya untuk menghindari kerugian pada diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Keempat, bisa menjadi diri sendiri sebagai panutan dan pusat identifikasi diri, tauladan dan konsultan bagi siswa. Kelima, dapat bertanggung jawab atas pengembangan peradaban masa depan.

Era globalisasi yang ditandai dengan kualitas atau persaingan mutu mengharuskan semua pihak di berbagai bidang dan bidang pembangunan dalam mengembangkan bidang kemampuannya. Oleh karena itu, kualitas dan kuantitas pendidikan harus terus ditingkatkan,²² oleh karena itu, pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter bangsa. Maka dalam hal ini pendidik sebagai personel untuk perlu meningkatkan kemampuannya dan memperoleh sertifikasi berdasarkan pekerjaan yang dilakukannya. Pada rangka itulah, pemerintah memandang perlu dikembangkan standar kompetensi dan sertifikasi kualifikasi pendidikan sebagai bagian dari Standar Nasional Pendidikan (SPN) dan Standar Nasional Indonesia (SNI).

Mengajar ialah menciptakan system lingkungan yang dapat mewujudkan proses pembelajaran. System lingkungan terdapat dari komponen yang saling berpengaruh, yaitu tujuan pengajaran yang ingin dicapainya. Materi yang diajarkannya, pendidik peserta didik perlu berperan serta dalam suatu hubungan sosial tertentu, jenis aktifitas yang dilaksanakan serta sarpras pengajaran yang ada.²³

Apabila semua komponen pendidikan dan pengajaran disiapkan sepenuhnya, maka kualitas pendidikan akan terjadi peningkatan. Akan tetapi, dalam semua komponen pendidikan, sebagai besar ialah guru profesional. Apabila gurunya bermutu, maka pendidikannya juga akan bagus. Jika perilaku guru semakin baik, namun, dalam mata pelajaran tertentu, guru profesional membutuhkan kemampuan tertentu. *National Research Council* (NRC) merekomendasikan agar pengembangan ilmu pengetahuan dan matematika pendidik harus berpartisipasi aktif di dalam penelitian.

²²Syafaruddin, Arul, Mesiono, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidik* (Medan:Perdana Publishing,2011),cet.Ke-1, h. 155.

²³JJ.Hasibuan,Dip,Ed,Dkk, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), cet. Ke-1,h.3

Jika guru sendiri tidak pernah melakukan penelitian lapangan dalam kerangka pendidikan profesi, bagaimana guru sains dan matematika bisa mengembangkan minat siswa dalam penelitian, dan hal ini bisa ditekankan bahwa standaradisasi sangat bergantung pada mutu profesionalitas guru. Menurut Sulung Nofrianto,²⁴ bagi pendidik, diharapkan beberapa kecerdasan komperhensif, antara lain (1) Aspek kecerdasan spritual; (2) Aspek kecerdasan emosi; (3) Aspek kecerdasan Intelektual.

Istilah profesional berasal dari kata *profession*, yang memiliki makna sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan profesional yang didapatkan melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Terdapat bebrapa definisi yang berhubungan dengan profesionalitas, yakni okupasi, profesi, dan amatif. Dalam ini profesional ialah pakar dibidangnya masing-masing, dan mereka telah menerima pendidikan atau pelatihan terkhusus dalam pekerjaan tersebut.²⁵

Sebagai pendidik, pendidik harus profesional yang diatur pada UU SISDIKNAS bab IX pasal 39 ayat 2 :

“Pendidikan ialah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada pendidikan tinggi”.²⁶

Menghadapi tuntutan pembelajaran yang demokratis, profesionalitas terancam karena tuntutan tersebut mencerminkan tuntutan yang semakin kompleks dari peserta didik. Tindakan hanya keterampilan guru dalam menguasai kurikulum, namun juga keterampilan psikologis, strategis dan produktif lainnya. Permintaan semacam itu hanya bisa dijawab oleh guru profesional.²⁷ Dalam hal ini sudarwan Damin menegaskan, kebutuhan kehadiran guru yang profesionalitas tidak pernah menurun, dikarenakan pada konteks prosedur kemanusiaan, dialah hadir sebagai subject yang paling andal, sering disebut dengan Oemar Bakri.

²⁴Nofrianto, Sulung, *The Golden Teacher* (Depok: Lingkak Pena Kreativitas, 2008), h.42.

²⁵Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran, 2003),h. 191-192.

²⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Ttp:Pustaka Widyatama), 2012,

²⁷H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.137

Keberhasilan guru bisa dilihat dari dua aspek yaitu proses dan hasil. Dalam proses ini, jika guru dapat membuat sebagian besar siswa berprestasi aktif dalam proses pembelajaran secara fisik, mental dan sosial, dan antusiasme dan semangat mereka untuk mengejar dan adanya kepercayaan diri. Pada saat yang sama, dalam hal kinerja, jika suatu pembelajaran dapat meningkatkan tingkah laku sebagian besar siswa, ke arah yang lebih baik.²⁸

Hal ini ialah gerakan dua arah, yakni gerakan profesional guru dan gerakan emosional peserta didik. Kalau hanya satu pihak saja yang bergerak pasti tidak terjadi keberhasilan, dalam hal ini bertepuk sebelah tangan. Potensi tersebut sama besarnya dengan pendidik, meskipun tidak ada respon positif dari siswa, namun tidak ada artinya sama sekali. Oleh karena itu, gerakan dua arah untuk keberhasilan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik adalah gerakan sinergik.²⁹

Selain itu, ada satu hal lagi yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru profesional, yakni kenyamanan lingkungan belajar ditinjau dari kondisi fisik dan mental.³⁰ UU SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 bagian 2 di muka mengatakan dengan istilah menyenangkan.³¹ Dalam hal yang sama, E. Mulyasa menyatakan, tugas utama pendidika ialah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk merangsang keingintahuan seluruh siswa sehingga merangsang minat dan keinginannya dalam belajar.

Mengenai keadaan yang nyaman ini, guru profesional perlu mempertimbangkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kesan hiburan. Mungkin seluruh peserta didik menyukai hiburan, namun kebanyakan dari ia bosan pada pembelajaran. Bagi dirinya, belajar itu membosankan, jenuh, dan seperti penjara di dalam kelas. Dari evaluasi berdasarkan observasi tersebut diperlukan proses belajar yang belajar yang

²⁸M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 105.

²⁹ Sodiq. A Kuntoro, *Dimensi Manusia dalam Pemikiran Indonesia* (Yogyakarta: CV Bur Cahaya, 1985), h.34.

³⁰Bobbi Deporter dan Mieke Hernachi, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa;2002), h.24.

³¹E. Mulwoso, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 187.

menarik, terhibur, Nuansa pembelajaran inilah yang menjadi “Pekerjaan rumah” para pendidik, terutama pendidik profesional.

5. Upaya meningkatkan Profesionalitas Guru

Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan pengajarnya supaya belajar. Guru tidak membuat peserta didik menjadi pintar. Guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan. upaya peningkatan profesi guru di Indonesia ada empat faktor, yaitu :

a. Ketersediaan dan Mutu Calon Guru

Secara jujur kita akui pada masa lalu dan masa kini profesi guru kurang memberikan rasa bangga diri. Bahkan ada guru yang malu disebut sebagai guru. Rasa inferior terhadap potensi lain masih melekat di hati banyak guru. Masih jarang kita mendengar dengan suara lantang guru mengatakan “inilah aku”.Kurangnya rasa bangga itu akan mempengaruhi motivasi kerja dan citra masyarakat terhadap profesi guru. Banyak guru yang secara sadar atau tidak sadar mempromosikan kekurangbanggaannya kepada masyarakat. Ungkapan “cukuplah saya sebagai guru” sering masih terdengar dari mulut guru. Ungkapan ini lalu diterjemahkan sebagai profesi yang kurang menjanjikan masa depan yang kurang cerah. Muramnya masa depan itu sering didendangkan secara berlebihan seolah-olah profesi termalang di bumi tercinta ini.

b. Pendidikan Pra-Jabatan

Bidang pekerjaan guru hanya pantas memperoleh penghargaan khusus, apabila jajaran guru memberikan layanan ahli, yang hanya bisa diberikan melalui pendidikan pra-jabatan. Sebaliknya mereka tidak pernah melalui jenjang pendidikan pra-jabatan, tidak mempunyai kemampuan untuk

menyelenggarakan layanan yang khas dimaksud. Ada dua langkah yang perlu diambil untuk mencapai keadaan yang dikehendaki itu.

Pertama, untuk meyakinkan pemilikan kemampuan profesional awal, saringan calon peserta pendidikan pra-jabatan perlu dilakukan secara efektif, baik dari segi kemampuan potensial, aspek-aspek kepribadian yang relevan, maupun motivasi. Di samping mempersyaratkan mekanisme saringan yang efektif, bidang pekerjaan guru akan memperoleh calon yang bermutu jika saringan yang dilakukan terhadap calon yang relatif bermutu pula. Dengan kata lain, keadaan demikian didukung oleh sistem imbalannya membuat putra putri terbaik kita tertarik untuk memasuki bidang pekerjaan guru.

Kedua, pendidikan pra-jabatan harus benar-benar secara sistematis menyiapkan calon guru untuk menguasai kemampuan profesional. Ada yang berpendapat bahwa untuk menjadi guru hanya diperlukan penguasaan mantap bidang ilmu sumber bahan ajaran kemampuan keguruan untuk dapat mengolah dan menyajikan bahan itu kepada peserta didik akan tumbuh sendiri dari pengalaman. Sedangkan pihak lain berpendapat bahwa apabila calon guru menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran dan apabila mereka diberikan ilmu pendidikan dan teknik mengajar maka proses sintesis ke dalam bentuk kemampuan keguruan bisa dilakukan sendiri-sendiri, cepat atau lambat. Dengan perkataan lain, persiapan memang diperlukan, namun terbatas pada pembekalan ilmu pendidikan dan teknologi mengajar, yang secara sendiri-sendiri dicobaterapkan oleh masing-masing calon yang telah menguasai ilmu bahan ajaran. Jelaslah bahwa pendidikan pra-jabatan guru diselenggarakan secara benar-benar mantap, apabila kita menginginkan jajaran guru terdiri dari tenaga-tenaga profesional.

c. Mekanisme Pembinaan dalam Jabatan

Ada tiga upaya dalam penyelenggaraan berbagai aspek dan tahap penanganan pembinaan dalam jabatan profesional guru. Ketiga upaya itu adalah sebagai berikut:

Pertama, mekanisme dan prosedur penghargaan aspek layanan ahli keguruan perlu dikembangkan. Berlainan dengan jenjang pendidikan tinggi yang telah memberlakukan mekanisme ini dalam waktu yang relatif lama, jenjang pendidikan dasar dan menengah sama sekali belum berpengalaman dalam hal ini. Bukan hanya itu, apabila jenjang pendidikan tinggi mempunyai kultur kolegial yang telah bertradisi cukup panjang, sebaliknya dunia pendidikan dasar dan menengah ditandai dengan struktur hierarkis yang mantap.

Kedua, sistem penilaian di jenjang SD dan juga sistem kepengawasan di jenjang SMTA yang berlaku sekarang jelas memerlukan penyesuaian-penyesuaian mendasar. Tidak lagi dibenarkan seorang kepala satu jenis SMTA dipromosikan menjadi pengawas, apalagi untuk jenis SMTA yang lain. Bahkan untuk jenjang SMTA mungkin sudah harus dipikirkan kebutuhan pengawas bidang studi, meskipun hubungan hierarkisnya dengan para guru di lapangan memerlukan banyak penyesuaian.

Ketiga, keterbukaan informasi juga mempersyaratkan keluasan kesempatan untuk meraih kualifikasi normal yang lebih tinggi, katakanlah S1 dan bahkan S2 dan S3. Apabila 25% saja dari jajaran guru SD berkesempatan untuk menduduki jenjang kepangkatan untuk mempersyaratkan pendidikan S2 dan 3% berkesempatan menduduki jenjang kepangkatan yang mempersyaratkan jenjang S3, dapat dibayangkan tambahan pekerjaan yang perlu ditangani oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan, baik dari segi daya tampung maupun dari segi pengembangan program yang diperlukan. Sebab dengan mudah dapat dibayangkan bahwa sekali lagi demi keandalan layanan ahli yang dibutuhkan sistem pendidikan, program-program yang baru perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan dari segi daya tampung, mekanisme pengumpulan kredit yang tidak seluruhnya mempersyaratkan kehadiran penuh di kampus sebagaimana telah lumrah dinegara maju, harus secepatnya mulai dikembangkan.³²

³²Syaefuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, h. 24-28.

d. Peranan Organisasi Profesi

Di atas telah dikemukakan bahwa pengawasan mutu layanan suatu bidang profesional dilakukan secara kesejawatan, baik melalui perorangan maupun melalui organisasi profesi. Pengawasan dilakukan bukan atas dasar kekuasaan seperti yang terjadi di lingkungan serikat buruh. Sebaliknya pengawasan dilakukan oleh kelompok ahli yang dipandu oleh nilai-nilai profesi sejati, yaitu pengabdian keahlian bagi kemaslahatan orang banyak.

Pengembangan sikap professional tidak berhenti apabila calon guru mendapatkan pendidikan prajabatan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap professional keguruan dalam masa pengabdiannya sebagai guru. Seperti telah disebut, peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa televisi, radio, koran, dan majalah maupun publikasi lainnya. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan.³³

Guru yang profesionalitas harus mempunyai 4 kemampuan, yakni kemampuan mengajar, kemampuan kognitif, personality dan social. Maka selain keterampilan mengajar, guru perlu mempunyai wawasan, kecerdasan, dan keterampilan sosial yang luas. Profesi guru dan dosen ialah bidang pekerjaan khusus yang membutuhkan prinsip-prinsip profesionalitas. Dalam hal ini ia perlu (1) mempunyai bakat, minat, pekerjaan dan idealisme, (2) mempunyai kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan berdasarkan bidang pekerjaannya, (3) mempunyai kemampuan yang dibutuhkan berdasarkan bidang pekerjaan masing-masing.³⁴

Jika melihat prinsip-prinsip profesionalitas di atas, keadaan kerja sektor pendidikan Indonesia dalam hal ini mempunyai kelemahan dalam aspek-aspek berikut ini. (1) kualifikasi pendidikan tidaklah berdasarkan bidang penugasan. Didalam bidang ini, mata pelajaran yang diajarkan banyak pendidik tidak

³³Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1999, h. 55.

³⁴Syaefuddin Nurdin, *Pendidik Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.16.

berdasarkan kualifikasi akademiknya. (2) Tidak ada kemampuan yang dibutuhkan menurut bidang tugasnya. Guru profesional harus mempunyai 4 kemampuan, ialah kemampuan mengajar, kemampuan kognitif, kemampuan personal dan kemampuan sosial. Karena itu, selain mahir megajar juga mempunyai wawasan yang luas, arif, dan bersosialisasi secara baik. (3) penghasilan tidak ditentukan berdasarkan pretasi ketiga. (4) Kurangnya peluang dalam meningkatkan karir secara berkesinambungan.³⁵

Banyaknya guru terjebak dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Pihak berwenang juga tidak mendorong guru untuk meningkatkan kemampuan atau pengembangan profesionalnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kurangnya peluang untuk memberikan beasiswa terhadap guru dan kurangnya rencana intelektual guru (misalnya dengan memberikan tunjangan buku referensi, pelatihan rutin , dll).³⁶ Profesionalitas pada pendidikan perlu diartikan “he does his job well”. Artinya guru perlu menjadi seseorang yang mempunyai naluri pendidik, minimal memahami dan memahami siswa. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam setidaknya satu bidang ilmiah.

Guru perlu mempunyai skap etika profesi. Melalui integrasi baru, guru akan menjadi panutan. Sadar bahwa banyak guru yang tidak masuk dalam standar profesionalitas, maka guru dan penanggung jawab atas pendidikan perlu mengambil tindakan. Hal yang bisa dilaksanakan ialah (1) Menyelenggarakan pelatihan. Landasan profesionalitas ialah kemampuan. Triknya ialah melatih. (2) Membina sikap kerja. (3) Menciptakan Waktu Luang. Waktu luang telah lama menjadi bagian dari proses budaya. Diataranya tujuan pendidikan klasik (Yunani-Romawi) ialah menjadikan seseorang “Pengguguran terhormat” dalam artian memiliki lebih banyak waktu luang dalam meningkatkan kecerdasan (Pemikiran) dan kepribadian (personal). (4) Meningkatkan kesejahteraan. Agar pendidikan memiliki martabat dan percaya diri dalam “melatih” generasi muda, pendidik perlu mempunyai kesejahteraan yang memadai.³⁷

³⁵Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 15.

³⁶S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.33.

³⁷R.Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 33-34.

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

“Jadilah guru yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut guru apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.”(HR.Bukhari)

Menurut kutipan di atas, guru yang profesionalitas mengacu pada guru yang memiliki strategi pengajaran, menguasai bahan ajar, dapat membuat program dan mengevaluasi hasil belajar dengan tepat. Apabila profesionalitas guru dengan indikator di atas tercapai pada interaksi belajar mengajar, penyelesaian tugas dengan penuh kesadaran, serta dapat memahami materi yang diajarkan pendidik. Dalam hal ini, keberhasilan belajar terbesar dapat diperoleh.³⁸

6. Hakikat Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan upaya pembentukan segenap umat Islam, pengembangan segala bentuk spiritual potensi manusia, serta menjalin hubungan yang harmonis antara setiap individu dengan Allah, manusia dan alam semesta.³⁹ Pendidikan agama Islam berbeda dengan pandangan Islam mengenai kemanusiaan. Alquran menjelaskan bahwasanya manusia ialah makhluk dengan banyak fungsi, dan fungsi-fungsi ini mencakup tugas-tugas utama pada saat yang bersamaan. Fungsi pertama manusia sebagai khalifah Allah di bumi, yakni ;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaika: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. “mereka berkata: “Mengapa

³⁸Andrias Harefa, Membangkitkan Roh Profesionalitas (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 22-23.

³⁹Haidar Putra Daulay, Nurgaya Pasa, Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa (Jakarta: Rineka Cipta, Mei 2012), h.3.

Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?” Tuhan Berfirman : “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Qs, Al-Baqarah: 30).⁴⁰

Artinya memberikan misi kepada umat manusia dalam menjaganya, merawat, menggunakan, dan melestarikan alam semesta. Untuk menjalankan fungsi khalifah dengan baik, umat manusia juga mempunyai 2 syarat utama. *Pertama* ialah persyaratan ilmiah. Manusia harus mempunyai ilmu agar bisa sejahtera, memelihara dan melindungi alam semesta serta memanfaatkannya. *Kedua* adalah mempunyai moralitas. Alam semesta yang dipercayakannya terhadap seseorang yang memelihara, dan memanfaatkannya harus mempunyai komitmen moral. Tangan manusia yang tidak bertanggung jawab telah menyebabkan banyaknya kerusakan pada alam. Perusakan alam akan berpengaruh negatif terhadap manusia.⁴¹

Tanggung jawab yang luas menuntut guru agar dapat melakukan kegiatan secara sistematis. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika hanya tenaga guru saja yang dituntut memiliki kompetensi yang jelas dan tegas agar dapat melakukan tugasnya secara benar.

Pasal 24 (1),(4) dan (5) PP No. 19, 2005 Standart Nasional Pendidikan dengan jelas mengatur salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Dalam PP di atas disebutkan bahwasanya guru perlunya mempunyai keterampilan pedagogik yakni keterampilan mengelola pembelajaran siswa, termasuk memahami siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensinya.

Untuk menjadi seorang guru membutuhkan kesehatan fisik dan mental, yang menunjukkan bahwasanya tugas guru ialah tugas yang sulit lahir batin. Jika guru selalu tidak sehat, atau guru menderita penyakit menular yang dapat membahayakan siswanya, dia mungkin tidak dapat belajar, dan kesehatan fisik akan memberinya menopang berhasilnya guru dalam pembelajaran di kelas. Guru

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Syamil Quran, 2009), h.6.

⁴¹Haidar Putra Daulay, Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: Rineka Cipta, Mei 2012), h.4.

dituntut prima, cekatan dan berwibawa dalam memberikan pengetahuan pembelajaran. Selain itu, tidak masuk akal menjadi guru terhadap seseorang yang tidak sehat secara mental. Mulyasa, standart untuk guru dan kependidikan itu ialah standar pendidikan pra-kerja, kualifikasi fisik dan psikologis, dan pendidikan vokalis.⁴²

7. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴³

Pendidikan agama Islam jelas berperan penting untuk meningkatkan mutu SDM. Berdasarkan karakteristik pendidikan agamanya, idealnya pendidikan agama Islam berperan untuk menyiapkan SDM yang bermutu, meliputi penguasaan iptek, budi pekerti, sikap moralitas, serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Secara singkat, fungsi ideal PAI adalah membimbing dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, maju secara teknologi, dan sangat terampil, dengan tetap berpegang teguh pada keyakinannya dan beramal saleh.

Konferensi Internasional PAI pertama yang diadakan di Mekkah pada tahun 1977 merumuskan tujuan PAI ialah :

‘Tujuan pendidikan untuk mencapai pertumbuhan kepribadian seseorang yang seimbang dengan melatih jiwa, kecerdasan, rasional manusia diri, perasaan dan indra, oleh karena itu, pendidikan perlu mencakup semua aspek pertumbuhan manusia: Spritualitas, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, bahasa, baik individu ataupun kolektif, dan mendorong seluruh aspek untuk berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan, tujuan akhir dari pendidikan

⁴²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.84.

⁴³Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), h. 41.

*Muslim ke arah ketaatan penuh individu, komunitas dan semua manusia kepada Allah”.*⁴⁴

Dalam rangka mewujudkan fungsi idealnya dalam meningkatkan mutu SDM, Sistem PAI harus senantiasa memenuhi kebutuhan dan tantangan yang timbul pada masyarakat kita dengan merespon konsekuensi logis dari perubahan. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan pesat tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara industri baru.

Menurut UU No 2 Tahun 1989 SISDIKNAS, pendidikan agama Islam pada semua jenjang memiliki peranan terpenting dalam SISDIKNAS.⁴⁵ Melalui perundangan tersebut maka status PAI sebagai subsystem pendidikan nasional semakin mantap. Pendidikan agama Islam di sekolah dan universitas negeri, serta madrasah dan lembaga tinggi agama Islam, semakin kuat sebagai komponen pendidikan nasional.

Apabila tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dilaksanakan, maka nyatalah perannya dalam proses Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT berkepribadian yang utuh serta memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah, tanpa adanya kerjasama kedua belah pihak akan sulit membina pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

8. Guru dalam Pandangan Tokoh Islam

Dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan ulama, murabbi, mu’allim, mu’addib, mudarris, dan mursyid. menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks Islam, Keenam istilah ini mempunyai tempat tersendiri dan mempunyai tugas masing-masing. Perihal tentang pendidik banyak dibicarakan oleh para pemuka muslim dari berbagai generasi, berikut sebagiannya.

⁴⁴Dja’far Siddik, *Penelitian Muhammadiyah* (Yogyakarta: PT.Cipta Mandiri, 2007), h.108.

⁴⁵Lih. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta: Kalimah,2000, h.57

1). Menurut Imam al-Ghazali pendidik disebut sebagai orang-orang besar (great Individuals) yang aktifitasnya lebih baik dari pada ibadah setahun. Selanjutnya ia menukil dari perkataan para ulama' yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pelita (siraj) segala zaman, orang yang hidup semasa dengannya akan memperoleh pancaran cahaya (nur) keilmiahannya⁴⁶. Pada prinsipnya pendidik adalah profesi yang mulia dan terpuji. Berkat pengabdian pendidik dalam mendidik siswa-siswinya, maka muncullah sederet tokoh yang pandai dalam melaksanakan roda pemerintahan, serta berkat sentuhan seorang guru pula lahir tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan. Dengan demikian seorang pendidik bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaranajaran Islam.⁴⁷ Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang guru menurut Imam alGhazali ⁴⁸adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik hendaknya memandang murid seperti anaknya sendiri, menyayangnya dan mencintainya;
- b. Dalam melaksanakan tugasnya, guru hendaknya tidak mengharapkan upah atau pujian, tetapi hanya ridho dari Allah SWT;
- c. Terhadap peserta didik yang bertingkah buruk, hendaknya guru menegur sebisa mungkin dengan kasih sayang;
- d. Pendidik tidak boleh fanatik dengan bidang studi yang diasuhnya, lalu mencela pendidik lain;
- e. Pendidik harus mengetahui perkembangan fikir peserta didik agar tahu kelemahan daya fikirnya;
- f. Hendaknya pendidik mengamalkan ilmunya dan tidak sebaliknya, dimana perbuatannya bertentangan dengan ilmu yang diajarkannya.

2). Menurut Ibnu Khaldun seorang pendidik memberikan beberapa penjelasan, diantaranya adalah:

⁴⁶Abdul Mujib, Kepribadian dalam Psikologi Islam. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2006, h. 89.

⁴⁷Akhyak, Profil Pendidikan Sukses, Surabaya: ELKAF, 2005, h. 2.

⁴⁸Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, 2002, h. 73.

- a) Ibnu Khaldun memberikan petunjuk bahwa seorang guru pertama sekali harus mengetahui dan memahami naluri, bakat dan karakter yang dimiliki para siswa.⁴⁹
- b) Ibnu Khaldun menganjurkan agar para guru bersikap dan berperilaku penuh kasih sayang kepada peserta didiknya, berperilaku lembut dan tidak menerapkan perilaku keras dan kasar. Sebab, sikap demikian dapat membahayakan peserta didik, bahkan dapat merusak mental mereka. Ibnu Khaldun dapat juga menerima adanya “hukuman” bagi peserta didik apabila sudah tidak ada jalan lain, jadi hukuman tersebut merupakan pilihan terakhir didalam mengatasi masalah, dan itupun harus dilakukan secara adil dan setimpal.
- c) Keteladanan guru merupakan keniscayaan dalam pendidikan, sebab para peserta didik menurut Ibnu Khaldun lebih mudah dipengaruhi dengan cara peniruan dan peneladanan serta nilai-nilai luhur yang mereka saksikan. Fungsi guru dalam pendidikan Islam memang bukan sebatas sebagai pengajar bidang studi, tetapi berfungsi juga sebagai pemimpin yang membuat perbaruan dan perbaikan melalui keteladannya.
- d) Seorang guru harus mengetahui kondisi kejiwaan dan kesiapan peserta didiknya ketika hendak memberikan pelajaran.⁵⁰

9. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam yang

Profesionalitas

Selain keahlian dan keterampilan untuk menjadi guru yang profesionalitas tentu adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang guru yaitu :

- a. Harus mempunyai solidaritas yang tinggi serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungandengannya.
- c. Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui dengan baik, mengharapakan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif.
- f. Harus berjiwa luas dan terbuka sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- g. Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkankesalahan

⁴⁹Ziauddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, Bandung: Angkasa, 2003, h. 75.

⁵⁰M. Tholhah hasan, *Dinamika Pemikiran*, Malang: Madani , 2016, h.146-148.

terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.

- h. Harus jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab
- i. Harus ada aktik sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan oranglain.
- j. Sikapnya harus ramah, terbuka.
- k. Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti.
- l. Personal apprearance terpelihara dengan baik sehingga dapat menimbulkan respon dari orang lain.
- m. Terhadap murid-murid ia harus mempengaruhi perasaan cinta sedemikian rupa sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.⁵¹

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Usaha untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan sempurna, serta menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik hendaknya diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya, begitu pula halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam. Adapun syarat-syarat guru Pendidikan Agama Islam yaitu: seorang pendidik Islam harus seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi keperibadian, kompetensi penguasaan atas bahan ajar dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diatur beberapa hal:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk

⁵¹Abu Ahmadi, *Administrasi Pendidikan*, Toha Putra, Semarang, Cet. Ke VI, 2004, h. 103-104.

- mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Pasal 28 ayat 1)
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. (Pasal 28 ayat 2)
 - c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - 1) Kompetensi paedagogik;
 - 2) Kompetensi kepribadian;
 - 3) Kompetensi profesional; dan
 - 4) Kompetensi sosial. (Pasal 28 ayat 3)
 - d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikasi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. (Pasal 28 ayat 4)
 - e. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. (Pasal 28 ayat 5)⁵²

Sementara untuk kualifikasi pendidik dalam setiap jenjang pendidikan meliputi:

- a. Pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki:
 - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat(D-IV) atau sarjana (S-1);
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi; dan
 - 3) Sertifikasi profesi guru untuk PAUD. (Pasal 29 ayat 1)
- b. Pendidik pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
 - 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat(D-IV) atau

⁵²*Standar Nasional Pendidikan*. Sinar Grafika, Jakarta, 2009, h.17-18.

- sarjana (S-1);
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi; dan
 - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SD/MI. (Pasal 29 ayat 2).
- c. Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMP/MTs. (Pasal 29 ayat 3)
- d. Pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMA/MA. (Pasal 29 ayat 4).
- e. Pendidik pada SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan khusus atau sarjana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
 - 3) Sertifikasi profesi guru untuk SDLB/SMPLB/MSMALB. (Pasal 29 ayat 5)
- f. Pendidik pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat memiliki:
- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1);
 - 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai

dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan

- 3) Sertifikasi profesi guru untuk SMK/MAK. (Pasal 29 ayat 6)⁵³

10. Tantangan dan Problematika Pengembangan Profesionalitas Guru

Dilihat dari kondisi pendidikan Indonesia saat ini, guru masih belum profesionalitas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Melihat proses pendidikan sebagai pengembangan kepribadian mencakup upaya yang sangat luas, terdapat banyak teori mengenai kepribadian, strukturnya, pengembangannya, serta tujuannya. Proses pemberdayaannya tenaga pendidik dan peserta didik berarti berarti menghormati kebersendirian dari pribadi dan peserta didik sebagai manusia. Mutu pendidikan masih rendah, hal ini juga karena mutu guru sendiri masih rendah. memang bukan sepenuhnya salah guru, tapi guru dan pengajar adalah titik sentral pendidikan. Bila kualitas guru bisa dinaikkan maka kualitas pendidikan juga bisa meningkat. Maka dari itu, perlu diadakan sertifikasi yang secara efektif dapat menjadikan guru-guru di Indonesia lebih profesionalitas.⁵⁴

Ada beberapa faktor yang terkait pada beratnya tantangan yang dihadapi profesi pendidik dalam upaya peningkatan wibawanya di masyarakat diantaranya:⁵⁵

Pertama, mengenai istilah profesi guru, dalam ini terdapat kurangnya kejelasan mengenai istilah profesi guru, bidang khusus dan jenjang profesi yang dituntut oleh pemegang profesi. Misalnya, profesi guru berbeda dengan profesi kedokteran, dalam profesi kedokteran jelas lapangan pekerjaan dan tingkat profesi yang dibutuhkan oleh profesi kedokteran jelas. *Kedua*, fakta yang ada sepanjang sejarah profesi kependidikan menunjukkan bahwasannya menekankan akan keperluan masyarakat dan sekolah akan pendidik berarti bahwa profesi tersebut tidak sepenuhnya terlindungi dari “campur tangan” eksternal. Di masa lalu dan bahkan dewasa ini, terdapat kesan bahwasannya siapa pun dapat berdiri di depan kelas dan mengajar, terlepas dari latar belakang dan pendidikan mereka. Dari

⁵³*Ibid.*, h. 18-19.

⁵⁴Bayu Purbha Sakti, “Upaya Peningkatan Guru Profesional dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi”. Attadib: Journal Of Elementary Education. Vol. 4(1). Juni 2020., h. 79.

⁵⁵Supriyadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Pendidik* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa,1999), h. 104-106.

sekolah menengah pertama hingga sampai gelar doktor, kualifikasi pendidikan pendidik sangat berbeda.⁵⁶

Bisa terbayangkan sulitnya mendapatkan ringkasan lengkap mengenai tingkatan profesionalitas guru. Misalnya dibandingkan pada profesi kedokteran yang hanya terdiri dari dokter dengan kualifikasi akademik yang jelas dan berbeda. *Ketiga*, peningkatan jumlah guru yang masih membuat pengadilan dan penjaminan tingkat pendidik menjadi sulit. Dalam ini terjadi hampir semua jenjang dan jenis pendidikan. Karena terdapat anggapan bahwa tidak relevan membicarakan profesionalisasi guru dalam situasi di mana banyak guru sangat dibutuhkan. *Keempat*, PGRI sendiri cenderung bergerak “di tengah” antara pemerintah dan guru. PGRI tidak terlibat aktif dalam berbagai aktifitas yang secara langsung berhubungan pada peningkatan mutu profesionalitas guru, seperti penerbitan profesionalitas dan aktifitas ilmiah lainnya.

Alasan PGRI sulit bergerak ke arah ini ialah minimnya dana, kurangnya tenaga profesional dan potensi “dasar” dalam pengkonsumsian penerbitan profesional. *Kelima*, kebutuhan dan keinginan publik yang semakin terjadi peningkatan membuat tantangan yang dihadapi guru semakin besar. Perubahan pada masyarakat telah membuat persyaratan baru untuk peran yang harus dimainkannya oleh guru. Hasilnya, kemampuan setiap guru tambahan selalu mengikuti perkembangan kemampuan dan keinginan masyarakat, yang terkadang lebih cepat dari kemampuan pendidik dalam memenuhi persyaratan tersebut. Ketika harapan guru untuk peran meningkat, masalah muncul, dan kemampuan pendidik untuk melakukan terbatas.

11. Kompetensi Kinerja Profesi Keguruan

Untuk mendeteksi sejauh mana seseorang mempunyai kemampuan tersebut, seseorang harus memiliki indikator yang bisa diamati dan diukur. Melalui hasil observasi dan pengukuran, tingkat penguasaan jenis kemampuan tertentu bisa dipahami berdasarkan pada kriteria keberhasilan kinerja minimum yang sudah ditentukan sebelumnya. Setiap jenis pekerjaan atau profesi harus mempunyai karakteristiknya sendiri, tidak hanya dengan persyaratan kemampuan

⁵⁶ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Pendidik* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. Ke-IV, h.117.

dasar, tetapi juga dengan indikator dan deskriptor. Akan tetapi bisa dipahami bahwa selain karakteristiknya sendiri, profesi atau pekerjaan tertentu juga menunjukkan kemiripan, terutama jenis bidang pekerjaan yang terkait, seperti profesi keguruan dengan profesi bimbingan dan konsultasi serta kelompok profesi bidang pekerjaan lain di pendidikan.

Guru profesional ialah pendidik yang mempunyai serangkaian kemampuan (pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku) yang perlu dimilikinya saat menjalankan tugas profesional. Guru harus memiliki kemampuan sesuai dengan UU No. 14 2005 tentang guru dan dosen dalam Pasal 10 Pasal Bab IV Pasal 10 ayat 91, *“kemampuan guru terdiri kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan social dan kompetensi profesional didapatkan melalui pendidikan profesi”*.

Keempat kemampuan di atas tidak berdiri sendiri tetapi saling berkaitan, saling berpengaruh dan memiliki hubungan hierarkis, yang berarti mereka didasarkan pada satu sama lain satu kemampuan adalah fondasi dari yang lain. Tentunya dari satu jenis kompetensi dengan yang lain indikator dan kriteria berhasilnya akan berbeda. Pada gugus, *“generic competencies”* biasanya berdasarkan pada kinerja aktual yang bisa didemonstrasikan dan berbagai produk, aktifitas tertentu model, dan media, dll. Sesudah menyelesaikan PPL. Pada saat yang sama *“enabling competencies”* biasanya dianggap sebagai pengetahuan pemahaman, kemampuan, perilaku dan kepribadian seseorang yang berubah sebelum dan setelah mengikuti perkuliahan/pembelajaran. Pada umumnya semua itu dapat ditemukan melalui pengamatan, ujian, laporan tugas, dan pengukuran tertentu yang dilaksanakan oleh dosen dan pembimbing, pengawas dan tenaga administrasi, dan pihak lain.

Kompetensi guru di Indonesia juga dilakukan pengembangan oleh proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Kemendikbud yang pada saat ini disebut Kemendinas. Pada hakikatnya, berdasarkan P3G, kompetensi guru dimulai dari analisis tugas guru, baik sebagai pengajar, pengawas, ataupun administrator kelas. Terdapat 10 kompetensi guru berdasarkan P3G, ialah: 1) Penguasaan Materi, 2) Pengelola rencana pembelajaran, 3) Pengelolaan kelas, 4) Penggunaan Media/sumber belajar, 5) Penguasaan dasar-dasar pendidikan, 6)

Pengelolaan interaksi proses pembelajaran, 7) Mengevaluasi hasil belajar, 8) Memahami fungsi dan pelayanan bimbingan; 9) memahami dan mengatur administrasi sekolah; 10) Memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian untuk tujuan pengajaran.

Apabila ditelaah, maka 8 dari 10 kompetensi yang katanya akan lebih mengarah terhadap kemampuan guru. Bisa diambil simpulan bahwasanya 10 kompetensi tersebut hanya mencakup dua bidang kemampuan guru, yaitu kemampuan kognitif dan kemampuan tingkah laku. Kompetensi sikap, terutama sikap profesionalitas guru, tidak terlihat. Dalam rangka menganalisis tugas guru sebagai tenaga pendidik, sebenarnya kinerja profesi guru dalam proses pembelajaran sekurang-kurangnya mempunyai 4 kemampuan, yaitu: a) merencanakan proses pembelajaran, b) pelaksanaan/mengelola proses pembelajaran, c) mengevaluasi proses pembelajaran kemajuan; d) penguasaan materi sepenuhnya oleh guru profesional.

12. Implementasi Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Pendidik

Pengembangan profesi guru tidak hanya membutuhkan dukungan rencana pengembangan yang fleksibel, yang bisa memberi kesempatan bagi setiap guru dalam profesi guru untuk secara fleksibel mengadopsinya melalui program *Multi entry* dan/ atau kategori profesi lintas jenis pengkatagorian bidang keahlian, juga paket programnya juga harus dikembangkan secara fleksibel. Karena itu, memberi kesempatan memudahkan prosedural yang nyaman dan mendorong pendidik dalam melaksanakan pegupayaan mengembangkan profesinya secara berkesinambungan dalam berbagai cara. Abin S. Makmum,⁵⁷ menjelaskan tentang tanggung jawab, peran LPTK, penggunaan jasa guru, asosiasi profesi guru, dan pendidikan dalam pengembangan profesi guru, diantaranya:

a) Tugas, peranan, dan tanggung jawab LPTK dan Lembaga Lain yang Relevan

LPTK ialah singkatan dari lembaga pendidikan guru yang merupakan generik dari seluruh lembaga atau satuan pendidikan yang aktifitasnya berkaitan pada pengupayaan pengadaan, penyiapan, dan / atau pelatihan guru. Penggunaan resminya di Depdiknas, khususnya Ditjen Dikti dimulai diterbitkannya

⁵⁷Makmum, A.S, *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan: Pedoman dan Intisari Perkuliahan* (Bandung: PPS IKIP, 1996),h.120.

dokumen PPSPTK (1978), dan dokumen formal lainnya (PP 38 tahun 1992) juga memakai pengingkapan lembaga pendidikan guru, tanpa singkatan. Dengan asumsi bahwa seluruh personel terlibat pada tugas-tugas pendidikan, yang terakhir dianggap serupa dengan yang sebelumnya(pertemuan antara pemerintah UNESCO / ILO diadakan di Paris dari 21 September hngga 5 Oktober 1966 termasuk Indonesia, termasuk dokumen resmi internasional).

b) Tugas, peran, serta tanggung jawab guru

Untuk meningkatkan mutu kinerja guru yang optimal, yakni dibutuhkan perpaduan dari kompetensi dan kepribadiannya untuk saling memberikan dukungan satu sama lainnya sehingga terciptalah kualitas yang baik. Menurut Lieberman (1956), hal itu dapat diartikan sebagai bentuk abdi seorang guru pada sosial dan kebutuhan masyarakat luas akan pendidikan. Namun kenyataannya tidak semua guru dapat memadukan dua unsur tersebut untuk menciptakan dirinya yang lebih berkualitas. Sehingga untuk menyelaraskan keduanya, agar tercapainya tujuan pendidikan serta kesmaslahatan sosial maka diterbitkannya peraturan yang telah disahkan pemerintah yakni UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang isinya harus dipatuhi oleh seluruh tenaga didik di Indonesia. Profesi keguruan dikembangkan tidak hanya membutuhkan dukungan rencana pengembangan yang fleksibel, yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap guru yang berprofesi sebagai guru untuk secara fleksibel mengadopsinya melalui program multiple entry dan / atau lintas bidang kategori pengetahuan profesional, dan itu harus direncanakan dengan cara yang fleksibel. Ini juga dapat secara fleksibel memberikan peluang kenyamanan prosedural, dan juga dapat mendorong guru untuk melakukan pengembangan profesional berkelanjutan dengan berbagai cara.

13. Peran Pengawasan Sekolah dalam Profesionalitas Guru

Secara umum, pengawas berfungsi sebagai pemerbaik dan peningkatan kualitas pendidikan, dengan demikian segala aktifitas sekolah yang pendidikan menjadi bagian bidang garapan pengawas. Dalam Kepmendiknas Nomor 097/u/2002 Pasal 5, fungsi pengawas meliputi:

a) Pengamatan dan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan dan

pengelolaan pendidikan, pembinaan untuk mengetahui permasalahan, hambatan dan kendala pelaksanaan pendidikan.

b) Pemeriksaan terhadap satuan kerja di lingkungan dinas.⁵⁸

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 4 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah dijelaskan bahwa pengawas madrasah mempunyai fungsi melakukan:

- a) Program pengawasan di bidang akademik dan manajerial;
- b) Pembinaan dan pengembangan madrasah;
- c) Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah;
- d) Pemantauan penerapan standar nasional pendidikan;
- e) Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan;
- f) Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.⁵⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawas, yakni: *Pertama*, sebagai pemeriksa dan penilai jalannya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah. *Kedua*, sebagai pembimbing untuk memperbaiki kualitas dan kompetensi kepala sekolah, guru dan staf sekolah. *Ketiga*, sebagai pelapor atas hasil pelaksanaan tugas kepengawasan.

Berkaitan dengan upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas untuk jabatan ini, penguasa harus memilih orang yang memiliki kompetensi. Sehingga ia memiliki kewajiban karena wilayah kekuasaan yang diamanatkan kepadanya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁵⁸Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Cet.III, h. 225.

⁵⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Pasal 4 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung” (Ali Imran : 104).⁶⁰

Begitu pula dalam proses pendidikan, pengawasan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Salah satu jabatan resmi bidang pendidikan yang ada di Indonesia untuk melakukan pemantauan atas pelaksanaan manajemen sekolah dan pelaksanaan belajar mengajar dikelas dikenal dengan pengawas sekolah.

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berupaya memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana dan ketentuan sehingga tujuan atau target yang telah ditetapkan dapat dicapai. Menurut Nur Aedi pengawasan pendidikan utamanya memiliki dua tujuan, yaitu:

- a) Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b) Memastikan tujuan, target dan sasaran dari program, kegiatan atau kebijakan pendidikan dapat tercapai.⁶¹

Secara lebih luas, bahwa terdapat 4 tujuan pengawasan, yaitu;

- a) untuk mengetahui apakah pelaksanaan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak;
- b) untuk mengetahui kesulitan- kesulitan apa yang dijumpai oleh para pelaksana sehingga demikian dapat diambil langkah-langkah perbaikan dikemudian hari;
- c) mempermudah atau memperingan tugas pelaksana, karena para pelaksana tidak mungkin dapat melihat kemungkinan-kemungkinan kesalahan-kesalahan yang dibuatnya karena kesibukan sehari-hari; dan
- d) pengawasan bukanlah untuk mencari-cari kesalahan, akan tetapi untuk memperbaiki kesalahan.⁶²

Dari beberapa penjelasan mengenai tugas pengawas sekolah yang telah

⁶⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta, Syamil Quran,2009), h. 63.

⁶¹Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2014) Cet. I, h.9-10.

⁶² Ibid., h.10.

dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tugas pokok yang harus dijalankan oleh pengawas sekolah, yakni: *Pertama*, Melakukan Pemantauan. Pada kegiatan ini, seorang pengawas melakukan pemantauan mengenai pelaksanaan program sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta proses perkembangannya. *Kedua*, seorang pengawas wajib melakukan pembinaan. Pada tahap ini pengawas sekolah memberikan pembinaan berupa bimbingan dan pelatihan bagi kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam rangka memperbaiki mutu sekolah dan meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikannya. *Ketiga*, pengawas sekolah melakukan evaluasi. Setelah melakukan pemantauan dan pembinaan, seorang pengawas perlu melakukan evaluasi untuk melihat hasil dari program pengembangan sekolah.

Terdapat banyak istilah yang berkaitan dengan pengawasan yaitu monitoring, correcting, evaluating dan supervision. Sutisna menyatakan bahwa “pengawasan ialah fungsi administratif dimana administrator memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki.”²⁴ Pengawasan ditunjukkan pada dua aspek, yakni:

1). Pengawasan Akademik

Pengawasan akademik merupakan bidang pengawasan yang berhubungan dengan kegiatan akademik yang dilaksanakan pada satuan pendidikan. Glickman mendefinisikan supervisi akademik sebagai: “...a series of activities in assisting teachers to develop their ability to manage teaching learning process in order to reach the objectives”.⁶³

Kemudian, Syaiful Sagala mengatakan supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan.⁶⁴ Sedangkan Sahertian menegaskan pengawasan atau supervisi pendidikan adalah “usaha memberikan pelayanan kepada stakeholder pendidikan terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan

⁶³Ibid., h.2.

⁶⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Cet. II, h.156

hasil pembelajaran”.⁶⁵ Pendapat lain dikemukakan oleh Mukhtar, bahwa:

Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru disekolah baik secara individu maupun kelompok. Hakekatnya segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran.⁶⁶

Menurut Ofsted, fokus pengawasan akademik meliputi:

- a) Standar dan prestasi yang diraih siswa.
- b) kualitas layanan siswa di sekolah (efektifitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan sekolah, kualitas bimbingan siswa).
- c) kepemimpinan dan manajemen sekolah yang efektif mengenai pembelajaran.⁶⁷

Dari beberapa pengertian pengawasan akademik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan akademik ialah pengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran.

2). *Pengawasan Manajerial*

Menurut Nur Aedi Pengawasan manajerial esensinya adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional.⁶⁸

Sedangkan Syaiful Sagala mengatakan bahwa pengawasan manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari penyusunan rencana program sekolah

⁶⁵Ibid., h. 156.

⁶⁶Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) Cet. I, h.41.

⁶⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 156-157.

⁶⁸Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) Cet. I, h.193.

berbasis data sekolah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan.⁶⁹

Dari beberapa pengertian pengawasan manajerial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengawasan Manajerial adalah pengawasan yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan dan penilaian kepala sekolah beserta seluruh elemen sekolah dalam rangka peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dalam penelitian relevan terhadap tesis ini adalah Hamdan Syahputra di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul: “Kompetensi Pendidik dalam Dinamika Pendidikan Indonesia di SMP Negeri Kebayoran Lama Jakarta”, tahun tesis 2008, berkesimpulan:
 - 1) Masih kurangnya atau sarana yang memadai demi terwujudnya integritas pendidikan di SMP Negeri 1 Kebayoran Lama Jakarta
 - a. Kurangnya motivasi pendidik dalam mengembangkan pedagogik;
 - b. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah saja, tanpa adanya praktikum *zauliyah dan ‘amaliya*;
 - c. Lebih mengendepankan pembelajaran yang hanya menitik beratkan kepada penguasaan konsep semata, seperti pelajaran fiqh, pembahasan masalah haji, namun yang terjadi adalah kurangnya fasilitas yang diberikan, baik dari pihak sekolah maupun pendidik untuk mengajarkan yang bersifat praktikum seperti *manasik haji, tahallul, melempar jumrotul ‘aqobah* dan lain sebagainya yang berhubungan dengan *maslahat haji*;
 - d. Pencapaian nilai prestasin akademik yang kurang meyakinkan;
 - e. Efektifitas pembelajaran yang kurang mendukung kegiatan-kegiatan ekstra peserta didik, demi terwujudnya siswa-siswi

⁶⁹Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 155.

unggulan peserta didik, baik dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ;

- f. Kriteria kepandaian siswa-siswi dalam menerima pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran. Bersifat variatif dan belum mampu dianulir peserta didik disetiap pembahasan soal-soal tentang pendidikan agama Islam.⁷⁰

Hal yang berbeda dari penelitian ini nantinya adalah :

- a. Mobilitas dan keunggulan pendidikan dalam mengajar sepenuhnya berasal dari perangkat pembelajaran yang meliputi (1) prosem, (2) prota, (3) silabus, (4) kompetensi dasar, (5) penelitian awal tindakan dan akhir observasi kompetensi, (6) RPP, (7) media pembelajaran seperti visual aid (alat bantu pembelajaran);
 - b. Filterasi pendidik dalam mengajar baik yang bersifat *indoor* ataupun *outdoor* yang menjadikan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Isti'anah (membantu) intelektual peserta didik;
 - c. Program peningkatan mutu profesionalitas tenaga pendidik diukur melalui beberapa pengembangan di antaranya adalah program pendidikan, program pengembangan dan program pelatihan.
2. Rika Agustina yang berjudul: Hakikat Pendidikan dalam Pembinaan Mental Peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Situbondo tahun ajaran 2008/2009, Tahun Tesis 2009, berkesimpulan :
- a. Tidak memaksimalnya ketersediaan sarana serta prasarana sekolah dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama Islam;
 - b. Kurangnya kesejahteraan yang diberikan pihak pengelola (yayasan), sehingga dalam mendidik kurang mampu mengangkat efektifitas serta kemandirian peserta didik dalam menerima pendidikan agama Islam (khususnya mental/ akhlak mulia);
 - c. Pengembangan dan pengayaan dalam menerima tujuan intruksional umum dan khusus belum menyentuh mental/akhlak peserta didik, begitu juga sebaliknya masih banyaknya ketidak disiplin

⁷⁰Hamdan Syahputra, *Kompetensi Pendidikan dalam Dinamika Pendidikan Indonesia di SMP Negeri 1 Kebayoran Lama Jakarta* (Tesis:IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 29.

pendidikan dalam segi administrasi seperti pembuatan RPP, silabus dan lain sebagainya.⁷¹

Hal yang berbeda dari penelitian ini nantinya:

- 1) Penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan dan pengayaan dari proses implementasinya di setiap jalur pendidikan, sementara penelitian ini berfokus pada program bagaimana meningkatkan mutu kualitas, mutu pendidikan, mutu kualifikasi dan mutu akademik pendidikan, pengembangan dan pelatihan tenaga pendidikan secara profesionalitas;
- 2) Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi program pengembangan, program pendidikan dan program pelatihan pada tenaga peserta didik secara kualifikasi dan kompetensi paeadagogis. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengembangan pendidikan siswanya.

⁷¹Rika Agustina, Hakikat pendidikan Dalam Membina Mental Peserta didik di Madrasah Aliya Swasta Situbondo Tahun Ajaran 2008/2009 (Tesiss: IAIN Sunan Ampel, 2009), h.19.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dalam tesis ini tergolong jenis penelitian kualitatif, yakni suatu metode yang mana mengumpulkan data-data penelitian dengan cara bertahap, dan berdasarkan keadaan riil lapangan penelitian. Data kualitatif ini dihasilkan dari beberapa informan yang dianggap mengetahui sumber-sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Diantaranya melibatkan tenaga pendidik, murid, wali murid, dan staff. Maka data yang dihasilkan berbentuk deskriptif analitis.⁷²

Penelitian ini diimplementasikan penelitian untuk mengamati atau meneliti tenaga ketiga program penguatan, tiga program pengembangan kualitas dan profesionalitas kinerja guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas dalam tiga aspek programnya, yakni program pendidikan, program pengembangan dan program pelatihan. Penelitian ini memiliki ragam dan corak dari tipologi bagaimana mengambil tekniknya menjadi sebuah rujukan utama dalam menganalisis serta menyimpulkannya menjadi finalisasi temuan sebab hal ini merupakan teks dan konteks dari upaya Lexy J. Moleong yang dikembangkannya dari teori Bogdan, Kirk dan Miller serta Lofland and Lofland.⁷³ Berikut 3 tahapannya :

1. Tahapan pra-lapangan, dalam tahap ini pekerjaan yang dilakukan lebih banyak untuk mempersiapkan usulan penelitian (proposal) guna memperjelas prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian, mulai dari pendidikan perizinan sampai dengan pelaksanaan pengumpulan kesimpulan penelitian secara optimal;
2. Tahapan pekerjaan lapangan, pada tahapan yang kedua ini penelitian akan mengambil langkah untuk memahami antara lain; 1) mengenali latar penelitian; dalam konteks ini peneliti akan mengenali keadaan medan penelitian baik dari segi geografis maupun meyangkut dengan

⁷²Anselm Strauss & Juliet Corbin, Penerjmh. Muh. Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Judul asli Basic of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.5.

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 38, 2018),h.85.

demografis yakni berkaitan dengan tiga program peningkatan mutu profesionalitas tenaga pendidik, di antaranya program pendidikan, pengembangan dan pelatihan, sehingga lokasi dan *setting* nya penelitian ini dapat dikenali dan diketahui agar mudah mendapatkan data dan informasi yang akan dicari. 2) memasuki lapangan; karena penelitian ini sasarannya adalah implementasi program peningkatan mutu pendidikan profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas di antaranya tiga program peningkatan tersebut adalah program peningkatan pendidikan, pelatihan dan pengembangan, maka yang memerlukan perhatian utama yakni peneliti dan responden. Peneliti juga akan mengadakan pengamatan untuk mempertimbangkan lokasi-lokasi observasi dalam rangka melihat langsung kondisi sekolah (hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19)dengan satu harapan bahwa lokasi penelitian benar-benar dapat dilokalisasi sesuai kebutuhan yang signifikan;

3. Tahapan setelah dari lapangan, kegiatannya akan tergambar pada uraian berikut mulai dari pembuatan laporan penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam yang disinkronisasikan melalui teori-teori yang diungkapkan pada pakar, apakah terdapat kesesuaian maupun ketidaksesuaian teori tersebut dengan data lapangan.

B. Latar Penelitian

Situasional pengamatan yang diambil oleh peneliti dalam hal ini merupakan bentuk dari kegiatan dari cakupan seluruh kompleksitasnya, dengan mengedepankan instrument, informan yang luas, maka waktu dan jam yang digunakan tentunya juga memiliki komparasinya, secara parsial akan melahirkan variasi yang majemuk. Dalam hal inilah situasinya memiliki konteks sosial dengan capaian informasi yang dinisbahkan dalam kecermatannya merupakan destinasi prioritas peneliti. Karenanya demikian penentuan dan penetapan informasi dan klasifikasi tersebut bersentuhan dengan empat barometer (tolok ukur), yakni situasional, etika (estetika), kejadian dan prosesnya.

Dalam memudahkan terhadap pemahaman tersebut (agar dapat berkoneksi dengan baik) maka sumber galian yang diperoleh melalui studi informasinya, dapat dinisbahkan pada panel pengetahuan penelitian bersumber dari informasi baik yang didapatkan di situasional pengamatan (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya), sebagai demikian:

Tabel 1
Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Parameter	Situasi MAN 1 Padang Lawas
1	2
Konteks	Kantor Kepala Madrasah MAN 1 Padang Lawas.
Aktor	Kepala Madrasah, Guru-guru bersertifikasi PNS dan Non-PNS, wakil Kepala Madrasah dan Pengawasan Madrasah.
Peristiwa	Perencanaan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penerapan program peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hasil dari penerapan program peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
Proses	Kegiatan-kegiatan dan kebijakan dalam gagasan yang diinstruksikan kepada profesionalitas guru dalam aspek program pengembangan, program pendidikan dan program pelatihan melalui sistem kompetensi akademik guru di MAN 1 Padang Lawas terutama pada aspek implementasinya, pada aspek penggunaannya.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diklafikasikan menjadi dua jenis, yakni primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari informan yang sangat dekat dengan

penelitian yang merupakan pihak-pihak yang terlibat diantaranya pendidikan, siswa, kepala sekolah. Sedangkan untuk sumber sekundernya yakni dokumentasi yang dihasilkan dari laporan, foto data-data terkait. Berdasarkan Moeloeng pada buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* berikut 4 kategori sumber pendataan diantaranya:

1) Kata-kata dan tindakan

Hal ini dapat diperoleh lewat teknik interview dan observasi.

2) Sumber tertulis

Sumber jenis ini diperoleh lewat teks dan dokumen-dokumen terkait.

3) Foto

Foto merupakan suatu bukti riil terjadinya peristiwa atau sesuatu. Maka sumber ini dinilai sangat mendukung keakuratan data-data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik perolehan data yang diberlakukan dalam penelitian:

a) Wawancara

Teknik ini merupakan salah satu jenis upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan pikiran, opini dan ilmu penjiwaan seorang narasumber.⁷⁴ Interview merupakan metode klasik yang melibatkan dua orang atau lebih diantaranya yakni pewawancara dan informan yang akan mengutarakan jawaban dan gagasannya ketika ditanya oleh pewawancara.⁷⁵ Dalam hal ini kegiatan yang melibatkan dua pihak yakni pewawancara dan narasumber diartikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan informasi akurat dan sebanyak-banyaknya untuk dikembangkan lebih lanjut untuk kebutuhan data penelitian.⁷⁶ Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai kepala madrasah dan pendidik profesional PAI yang bersertifikasi serta belum sertifikasi. Ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap judul tesis “Implementasi

⁷⁴Soeganda Poerbakawatja. *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung agung, 1981), h.

⁷⁵Tim Reality, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya:Reality Publisher, 2008), h.673.

⁷⁶Moeloeng, *Metodologi*, h. 186.

Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas". Data yang akan diambil oleh peneliti di sini adalah:

1. Hasil wawancara pengawas pendidikan;
2. Hasil wawancara kepala madrasah;
3. Hasil wawancara dengan guru profesional PAI yang bersertifikasi dan belum sertifikasi.

b) Observasi

Observasi ialah kata lain dari pengamatan, yakni aktifitas mengamati apa yang terjadi dengan melibatkan tingkah laku serta reaksi yang ditimbulkannya⁷⁷ observasi juga dimaknai sebagai *review* lanjutan⁷⁸. Kegiatan observasi yang baik harus direncanakan terlebih dahulu untuk lebih sistematis dan bertahap, yang nantinya akan memperoleh data dengan tepat⁷⁹. Dalam hal ini, teknik ini diberlakukan peneliti untuk keperluan penelitiannya dengan cara mengamati segala aktivitas program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas nantiya. Dan juga tentang pelaksanaan penilaian kepala madrasah terhadap profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian aktifitas belajar siswa selama proses pelaksanaan pembelajaran (hal ini sejalan dengan tiga program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas, diantaranya program pendidikan, program pengembangan dan program pelatihan).

c) Studi Dokumen

Yakni teknik memperoleh data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen.⁸⁰ Yang termasuk hal ini yaitu segala sesuatu berbentuk tulisan fisik dan non-fisik tentang laporan dan bentuk tekstual.⁸¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen resmi internal seperti yang dikemukakan oleh Masganti, ia mengatakan bahwa jenis dokumentasi

⁷⁷*Ibid, Ensiklopedi*, h.233.

⁷⁸Moeloeng, *Metodelogi*, h.209.

⁷⁹*Ibid*, h. 210.

⁸⁰*Ibid*, h.210.

⁸¹Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), h. 197).

diantaranya yakni internal dan dokumentasi eksternal.⁸² Dokumen internal berupa perwujudan profesionalitas guru dalam bentuk prota, prosem, silabus, RPP, analisis pembelajaran, evaluasi nilai-nilai peserta didik, absensi dan lain sebagainya. Hal ini walaupun pada zaman Mendikbud Nadim Karim menetapkan bahwa K-13 tidak sepenuhnya dijalankan untuk mendasari adanya ikon Kementerian Pendidikan yakni ‘Merdeka Belajar’ akan tetapi penulis menguraikan dan menelaah tentang program pendidikan, program pengembangan dan program pelatihan dari apa yang sudah diaplikasikan dalam program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data, sehingga data dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah dan lebih dalam. Teknologi analisis data adalah mendeskripsikan, mengelompokkan, mengkodekan dan mengklasifikasikannya guna memperoleh tema yang diharapkan sebagai hipotesis yang layak, dan hipotesis tersebut pada akhirnya menjadi teori-teori substantif. Analisis data adalah proses menyusun urutan data dan mengaturnya kedalam pola, kategori, dan proses. Unit deskripsi dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam satu proses. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang terdiri dari tiga aliran aktivitas secara simultan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁸³

a. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti mereduksi data tersebut sebagai suatu proses, dengan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan konversi data asli yang mungkin muncul pada catatan yang diperoleh dari lapangan. Artinya data yang diperoleh akan berkurang dan tidak akan terakumulasi, serta akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

⁸²*Ibid*, h. 197

⁸³Matthew B.Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Cecep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), h.16.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bentuk data-data yang ditampilkan untuk dapat dimengerti dengan baik. Data disajikan dalam bentuk beragam, misalnya dalam tabel, bagan, mengkategorian dan lainnya.

c. Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pengujian dan analisa. Pada kasus penelitian kualitatif, berdasarkan opini Bogdan dan Biklen,⁸⁴ adapun proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yakni :

1. Kumpulkan, urutkan, Klasifikasikan, sintetis, ringkasan, dan indeks.
2. Berfikir dengan membuat kategori data bermakna, memikirkan dan mencari pola dan hubungan, membuat penemuan umum.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Disetiap pengamatan kualitatif, tentunya teknik penjamin validitas dokumenter berbasiskan pada data. Karena itu sangat dikomplekskan (secara prioritas dan berkala) bahwa pengamatan lapangan jika belum dan bahkan sampai pada tidak meraih komitmen dan responsif dari pembaca, maka hasil capaian pengamatan lapangan ini harus berlandaskan pada validitas apa yang telah dan evaluasi yang telah dicapai. Karena demikian maka pengkoleksian dari setiap hasil yang didapatkan disetiap lapangan bahwa validitas dikoleksikan atau dihimpun berdasarkan pad teori yang dibangun oleh Lincoln & Guba⁸⁵, guna meraih kesuksesan dari setiap pengamatan secara validitasnya seperti *rightness*, diimplementasikan dalam teknis kredibilitasnya, dependebalitasnya, serta konfirmabilitasnya yang relevan bersamaan dengan bagaimana pengelolaan penghimpunan datanya sampai pada analisisnya. Maka hal demikian diwujudkan dalam analisis induktif.

Validitas dokumenter berupa data dicek melalui bentuk kode serta mendeskripsikannya melalui kategorisasi serta penemuan tekstual secara

⁸⁴Lih. Masganti, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, h. 202.

⁸⁵Lincoln, Y.S dan Guba, E.G. *Naturalistic Inquiry*. Lihat dalam buku Salim dan Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitative* (Bandung:PT Rosda Karya, 2008), h.28.

kategoritas.⁸⁶ Pengamatan dalam penilaian secara cross check akan melahirkan implementatif pengamatan yang sesuai dengan konsep di lapangan, karenanya keberminatan dari setiap pengamatan lapangan ini mendistribusikan responsif terhadap kategorisasi dan interpretasi yang berbeda-beda namun dapat menemukan jawaban dari hasil temuan pengamatan lapangan ini nantinya

⁸⁶Mesganti, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam* (Medan : IAIN Perss, 2012).
h.212

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Padang Lawas yang beralamatkan di jalan kihajar dewantara awal mula berdiri tahun 1979 sampai hingga tahun 2022 masih mempertahankan eksistensinya sebagai madrasah aliyah negeri yang paling diminati di daerah kabupaten padang lawas kecamatan barumun. Dengan memiliki jumlah murid dari awal mula berdiri hingga sampai sekarang telah mencapai sebanyak 5773 siswa, madrasah Aliyah negeri ini juga sudah memperoleh Akreditasi A dari BANSM.

2. VISI dan MISI MAN 1 Padang Lawas

Adapun VISI MAN 1 Padang Lawas yaitu terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengactualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

MISI MAN 1 Padang Lawas yaitu:

- 1) Menjadikan peserta didik yang taat beribadah;
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki akhlakul karimah;
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan;
- 4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik;
- 5) Membina peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan;
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, elok, rindang, sejuk, indah, nyaman, aman dan ramah (bersinar).

3. Sejarah MAN 1 Padang Lawas

MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Padang Lawas adalah suatu lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama/ Kementerian Agama RI. MAN 1 Padang Lawas berawal dari Lembaga Pendidikan swasta yang berdiri tahun 1979 dan diresmikan pada tahun

1980 yang di kelola oleh Pemda Tk. II Kab. Tapanuli Selatan sehingga berperan sebagai Yayasan swasta.

MAN 1 Padang Lawas pada tahun 1980 dipimpin oleh Bapak H. Mustamar BA, Tetapi pada saat itu tidak menunjukkan perkembangan, dan pada tahun 1981 dilimpahkan kepada Bapak Kamil Daulay BA. Dan pada saat kepemimpinan beliau Lembaga tersebut berkembang sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya, pada saat itu.

Namun setelah tahun 1993 maka madrasah Aliyah swasta menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang di pimpin oleh Drs. M. Basyri selama 3 tahun. Pada tahun 1997 dipimpin oleh Drs. Hj. Syamsidar Rasmi Hasibuan sampai 17 Agustus 2007. Pada saat kepemimpinan Drs. Hj. Syamsidar Rasmi Hasibuan berkembang pesat lah sampai ke pelosok-pelosok desa, sehingga jumlah ruangan semakin bertambah dikarenakan penyesuaian dengan jumlah siswanya. Pada saat itu meningkat pulalah nilai kualitas dan kuantitasnya, masyarakat umum semakin mempercayai hal itu.

Pada 1 September 2007 MAN 1 Padang Lawas dipimpin oleh Drs. Sofyan Adami Siregar sampai 8 Februari 2009. Pada 9 Februari 2009 MAN 1 Padang Lawas dipimpin oleh Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd sampai 28 September 2012. Pada saat kepemimpinan Drs. H. Panguraban Nasution, M.Pd banyak perubahan-perubahan baik dari segi fisik maupun segi akademik.

Pada tanggal 29 September 2012 MAN 1 Padang Lawas dipimpin oleh Drs. H. Baharuddin Hasibuan, M.Pd sampai 27 Januari 2015. Pada tanggal 27 Januari 2015 MAN 1 Padang Lawas dipimpin oleh Drs. H. Ison Pasaribu, MA sampai 7 Januari 2016. Pada tanggal 7 Januari 2016 MAN 1 Pdang Lawas dipimpin oleh Hj. Mahyarni Junida Nasution, S.Pd, MA sampai sekarang.⁸⁷

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan faktor dominan untuk menentukan maju atau mundurnya sebuah institusi Pendidikan. Tanpa guru, proses pendidikan

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Padang Lawas Ibu Hj. Mahyarni Junida Nasution, S.Pd, MA Pada tanggal 15 Maret 2021, Pukul 11.30 WIB.

tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Profesionalitas guru yang maksimal, dengan metode yang baik, dan Teknik penyajian yang tepat akan mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dengan situasi yang menyenangkan. Jelaslah bahwa keadaan guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Mengenai keadaan guru yang bertugas di MAN 1 Padang Lawas, datanya dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2
Data Guru dan Jabatan

No	Nama Lengkap	NIP	Jabatan
1	Mahyarni Junida Nst, S.Pd, MA	197206192007012015	Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Wardah Kholidah Harahap	196612311994032018	Kaur. Tata Usaha
3	Masdalena S.Ag	197411262003122002	Guru Fiqih
4	Marlian Hasibuan, S.Pd	197407122005012005	Guru Matematika
5	Elpina S.Pd	197610182005012001	Guru Bahasa Indonesia
6	Irna Marhamah Nst, S. Ag	197705222005012006	Guru Bahasa Arab
7	Drs. Muhammad Safran	196606012007011038	Guru Fiqih & Qur'an Hadits
8	Arnatati Nasution, S.Pd	197907262005012001	Guru Bahasa Indonesia
9	Sahut Martua Lubis, S.Ag	197806092007011022	Guru Akidah Akhlak
10	Maimunah, S.Ag	196510091989032003	Guru PAI
11	Muhammad Rasid, S.Ag	196911162007011021	Guru Bahasa

			Arab
12	Esli Zuraidah Parapat, S.Ag	197502042007102004	Guru Bahasa Arab
13	Marsauli Gabena Hasibuan, S.Pd	197409192007102001	Guru Ekonomi & Sosiologi
14	Masnitanora Siregar, S.Pd	19701204006042009	Guru Fisika & Prakarya
15	Masykur Anwar Nasution, S.Sos	197502282005011004	JFU Kesiswaan
16	Agustina Marito Harahap, S.Pd	198608112011012012	Guru Geografi
17	Nurhasibah Hasibuan	197007041993032003	Bendahara Rutin
18	Sahut Parmohonan, S.Pd	196712312007011607	Guru Ekonomi
19	Siti Abidah Hasibuan	196112311982032012	Pengelola Akademik dan Pengajaran
20	Fatimah Hasnah Hsb, SS	197708262014112001	Guru Bahasa Inggris
21	Rahimah Kamala Nst, S.Ag	196905312014112003	Guru SKI
22	Mahlil Akhyar Hasibuan, S.Pd	197211272014111002	Guru Sejarah
23	Erika Sabastini, S.Pd	19881013201903 2 012	Guru Sosiologi
24	Sari Ihwana Silaban, S.Pd	19921213201903 2 018	Guru Kimia
25	Nur Halimah Hasibuan,S.Pd.I	19880512201903 2 017	Guru PAI
26	Dian Pramana, S.Pd	19880225201903 1 016	Guru Bahasa Indonesia
27	Arsyad Thamrin Dly, S.Pd.I	-	Guru Sejarah

			& Bahasa Inggris
28	Kholidah Hafni Dly, S.Pd	-	Guru Kimia
29	Nurmasintan Rambe, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris, Sejarah & Bahasa Indonesia
30	Faisal Ali Dasopang, S.H	-	Guru PPKN
31	Zakiah Isneini, S.Si	-	Guru Fisika & Biologi
32	Amris Pulungan, S.Pd.I	-	Guru Tik & Sejarah
33	Muhammad Balyan, S.Pd.I	-	Guru Matematika
34	Ali Sutan Hasibuan, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia & PJOK
35	Aminah Suryani, S.Pd	-	Guru Kimia & Biologi
36	Ahmad Kamil Hasibuan, S.Pd	-	Guru Matematika
37	Eri Anizar Hsb, S.Pd	-	Guru Biologi
38	Nur Cahaya Hasibuan, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Inggris & PPKN
39	Pada Mulia Hasibuan, S.Pd	-	Guru PJOK
40	Khairul Saleh Nasution, S.Pd	-	Guru Matematika

41	Anggun Setia Dewi Nasution, S.Pd.I	-	Guru Matematika & Prakarya
42	Rizki Khairani Putri, S.Pd.I	-	Guru Seni Budaya
43	Anwar Nasakti Nasution, S.Sos	-	Guru Sosiologi, Sejarah, Lintas Ekonomi
44	Laila Rohima, S.Pd	-	Guru PAI
45	Dahnial Arham, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Indonesia
46	Luhut Martua Lubis, S.Pd	-	Guru Bahasa Indonesia
47	Ummi Sakinah Nst, S.Pd	-	Guru SKI, Akidah Akhlak & Sejarah
48	Samrina Siregar, S.Pd.I	-	Guru Seni Budaya
49	Amrin Hidayat Nst, S.Pd	-	Guru Lintas Fisika & Matematika
50	Alexander Nst, S.Pd	-	Guru Prakarya
51	Evi Dewi Angraini Nst, S.Pd	-	Guru Seni Budaya
52	Toharuddin Nasution, S.Pd	-	Guru Bidang

			Study Penjas
53	Tinah Khoiroh Nst,S,Pd	-	Guru Lintas Fisika & Matematika
54	Dinillah Arifah Dly,S.Pd	-	Guru Prakarya
55	Anggrina,S.Pd	-	Guru Prakarya
56	Efri Halomoan Harahap	-	Staf Umum
57	Ali Hasan Hsb,S.Sos	-	Doktik/ Operator Komputer
58	Aflah Arifah Hasibuan	-	Doktik/ Operator Komputer
59	Nur Khoiriyah Hasibuan	-	Staf Umum
60	Subhan Masruri Hasibuan	-	Operator Keuangan SIMAK, SAKPA
61	Siti Robiah Hasibuan, S.Pd	-	Pengelola Perpustakaan
62	Paruhum Lubis	-	Satpam Penjaga Sekolah

Sumber Data: Data Statistik MAN 1 Padang Lawas

Proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, menggerakkan sumber daya yang dimilikinya, serta lingkungan yang melingkupinya. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:

a. Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk

mencapaitujuan organisasi;

- b. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang;
- c. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis.⁸⁸

Jika diperhatikan dari tabel di atas, maka diketahui bahwa jumlah guru di MAN 1 Padang Lawas tergolong sangat memadai untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di madrasah tersebut.

5. Keadaan siswa di MAN 1 Padang Lawas

Siswa merupakan salah satu komponen Pendidikan selain guru. Dan merupakan sarana pengaplikasian guru untuk menunjukkan ke Profesionalitasitas guru.

Tabel 3
Data Siswa

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
85	125	78	132	98	132	950

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah sekolah sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan alat bantu yang sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar. Komponen ini sangat besar perannya dalam mendukung keberhasilanpencapaian tujuan pendidikan disekolah. Mengenai keadaan sarana dan prasarana sekolah ini ditunjukan dalam tabel berikut:

⁸⁸Suwinardi, Profesionalisme dalam Bekerja, Orbith vol. 3. No. 2, Juli 2017, h. 85.

Tabel 4
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Belajar Siswa	20	Baik
6.	Kamar Mandi/WC	7	Baik
7.	Mushalla	1	Baik
8.	Kantin	3	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Menjahit (Tata Busana)	1	Baik
11.	Lapangan Olahraga	2 Lahan	Baik
12.	Laboratorium Komputer	1	Baik
13.	Laboratorium IPA	1	Baik

Sumber Data: Data Statistik MAN 1 Padang Lawas

Data-data di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Padang Lawas tergolong cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga dimungkinkan akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa semaksimal mungkin

B. Temuan Khusus

Temuan Khusus yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan atas hasil observasi/pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti selama berada di MAN 1 Padang Lawas. Rumusan temuan khusus dalam penelitian ini disesuaikan berdasarkan rumusan masalah.

1. Perencanaan Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Upaya peningkatan guru profesionalitas juga dilakukan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan, misalnya workshop, seminar, pelatihan, loka karya, dan program sertifikasi guru. Tujuannya adalah hasil dari sistem pembinaan melalui penataan dan pelatihan dapat diperoleh nilai tambah yang lebih baik, utamanya berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah.⁸⁹

Program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas dalam kurun waktu 4 bulan beragam dilihat dari tujuan dan sasaran kompetensi yang akan dicapai. Pengembangan guru terkait dengan isu-isu kontemporer seperti: Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), pelatihan contextual teaching and learning, diklat multimedia, diklat sekolah berstandar nasional, bintek kepala sekolah, dan lain-lain telah diselenggarakan. Namun, frekwensi pelatihan, tujuan, dan sasaran peserta pelatihan dalam penyelenggaraan program-program tersebut masih perlu pembenahan. Bentuk program mulai dari yang paling diminati hingga kurang diminati yaitu diklat, kemudian lokakarya, seminar, shortcourse (1-3 bulan), dan lain-lain. Adapun sasaran kompetensi yang dibutuhkan sebagian besar guru adalah peningkatan penguasaan substansi bidang studi/mapel yang diajarkan. Terkait dengan aspek perizinan mengikuti program peningkatan kompetensi guru, sebagian besar guru tidak mendapatkan kesulitan. Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru diharapkan oleh sebagian besar guru berlokasi di daerah sendiri. Adapun dukungan utama yang diharapkan adalah mendapatkan bantuan dana dari sekolahnya ketika mengikuti pendidikan dan pelatihan. Perluasan informasi dan tawaran studi lanjut S1 dan S2 bagi guru masih perlu ditingkatkan. Hanya beberapa guru yang mengatakan diberi tawaran untuk melanjutkan studi S1. Padahal masih ada guru yang berpendidikan D3 mengatakan perlu studi lanjut S1 dan hal yang perlu mendapatkan perhatian bahwa masih sedikit guru yang memiliki keinginan meningkatkan kualitas akademik ke jenjang S2. Program studi lanjut bagi guru sebaiknya memilih perguruan tinggi yang lokasinya berada

⁸⁹Bayu Purbha Sakti, "Upaya Peningkatan Guru Profesional dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi". Attadib: Journal Of Elementary Education. Vol. 4(1). Juni 2020., h. 78.

dekat atau satu wilayah dengan guru agar efektif dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru yaitu memilih studi lanjut di daerah sendiri. Selain itu, mereka juga membutuhkan beragam dukungan seperti dana studi, pemberian ijin tugas belajar, dan juga fasilitas studi misalnya biaya operasional selama studi dan juga dispensasi tugas mengajar jika masih harus mengajar. Dari ketiga bantuan yang diharapkan tersebut, bantuan dana studi merupakan bantuan yang paling diharapkan oleh sebagian besar guru. Program peningkatan mutu guru MA berdasarkan analisis kebutuhan peningkatan mutu Profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas, dapat diidentifikasi dua program yang dibutuhkan yaitu: a) program peningkatan kualifikasi akademik guru MAN 1 Padang Lawas, dan b) program peningkatan kompetensi guru MAN 1 Padang Lawas.

2. Penerapan Program Peningkatan Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas

Pada dasarnya Profesionalitas guru merupakan satu proses berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan perjabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) agar para guru benar-benar memiliki Profesionalitas yang standar. Usaha dalam peningkatan dan pengembangan tenaga kependidikan khususnya guru dapat dilakukan secara perorangan, ataupun juga dapat dilakukan secara bersama. Secara perorangan, peningkatan mutu profesi dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Untuk mendapatkan derajat Profesionalitas yang diidamkan oleh para guru, harus terpenuhi standar kualifikasi, standar kompetensi dan sertifikasi.

1) Standar Kualifikasi Guru

Kualifikasi akademik seorang guru yaitu D4/S1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesionalitas, dan sosial. Kompetensi telah dipertegas dalam pasal 28 ayat (1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005. Peningkatan kualifikasi pendidikan tersebut dapat ditempuh melalui program penyertaan baik di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) maupun di Perguruan Tinggi Negeri yang ditunjuk

pemerintah sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK). Dalam hal ini, program penyetaraan Diploma II bagi guru-guru SD, Diploma III Bagi guru-guru SLTP dan Strata I (Sarjana) bagi guru-guru SLTA. Seorang sarjana diharapkan mempunyai keterampilan dalam penulisan karya dengan bukti yang ilmiah.⁹⁰ Standar Kualifikasi Guru mengarah pada jenjang pendidikan minimal S1/D-IV jurusan PAI PTAI yang terakreditasi. Guru PAI di MAN 1 Padang Lawas jenjang pendidikan semua guru PAI sudah S1 di bidang Pendidikan Agama Islam. Penulisan karya ilmiah yang dilakukan calon guru tentunya menjadi salah satu syarat menjadi guru yang profesionalitas.

Standar Kualifikasi Guru mengarah pada jenjang pendidikan minimal S1/D-IV jurusan PAI PTAI yang terakreditasi. Guru PAI di MAN 1 Padang Lawas jenjang pendidikan semua guru PAI sudah S1 di bidang Pendidikan Agama Islam.

2) Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) PP 74/2008 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi Profesionalitas yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Empat kompetensi guru tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait.

Khusus untuk guru PAI berdasarkan Permenag Nomor 16/2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan, meliputi :

- a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai materi dari proses pembelajaran agama.;
- b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

⁹⁰Ibid., h. 78.

c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta

d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3) Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi guru/calon guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji kompetensi. Sertifikasi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Adapun penerapan Program Peningkatan Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas, yaitu:

a. Program peningkatan kualifikasi akademik guru MAN 1 Padang Lawas
Program peningkatan kualifikasi akademik melalui studi lanjut dibutuhkan oleh sebagian besar guru di MAN 1 Padang Lawas. Berdasarkan data dari guru, komponen-komponen program peningkatan kualifikasi akademik guru mencakup: jenjang pendidikan, program studi, lokasi, dan sumber daya pendukung. Studi lanjut yang dibutuhkan guru yaitu kelanjutan studi D3 ke S1, dan studi lanjut S2 bagi yang telah S1. Adapun program studi yang dibutuhkan adalah program studi kependidikan sesuai bidang ajar guru. lokasi studi lanjut adalah universitas/institut pendidikan yang dekat dengan daerah dimana guru tinggal. Sumber daya pendukung yang dibutuhkan mencakup: bantuan dana pendidikan dan dana operasional selama studi lanjut, serta izin studi.

b. Program peningkatan kompetensi guru, Program peningkatan kompetensi guru dibutuhkan oleh semua guru di MAN 1 Padang Lawas. Berdasarkan data dari guru, komponen-komponen program kompetensi guru yang perlu diperhatikan mencakup: sasaran kompetensi, bentuk program, lokasi, dan sumber daya pendukung. Sasaran kompetensi yang perlu ditingkatkan pada diri guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, dan pembuatan karya tulis ilmiah. Memperhatikan variasi tingkat penguasaan kompetensi guru dan juga aspek kompetensi yang perlu dikembangkan, penetapan peserta program hendaknya didahului dengan analisis kebutuhan. Bentuk program dapat berupa diklat, shortcourse (1 s.d. 3 bulan), workshop, lokakarya, penataran, seminar, dan sebagainya dengan prioritas pilihan yaitu diklat. Program pelatihan dilaksanakan di daerah guru tinggal. Peserta mendapatkan izin dan bantuan dana untuk mengikuti pelatihan.

1) Kompetensi Akademik

Kompetesi akademik adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Kompetensi akademik disebut pula kompetensi Profesionalitas merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang ilmu yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.⁹¹ Guru yang berkualifikasi yaitu guru yang tahu secara mendalam tenaga apa yang diajarkan, dapat mengembangkan silabus yang ada. Guru sebagai tenaga Profesionalitas megandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan

⁹¹Wawancara dengan Kepala MAN 1 Padang Lawas Ibu Hj. Mahyarni Junida Nasution, S.Pd, MA pada tanggal 18 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

sertifikat pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Pada dasarnya tingkat kompetensi Profesionalitas guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sedangkan faktor luar yang diprediksi berpengaruh terhadap kompetensi profesionalitas seorang guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin guru di sekolah. Tugas guru pada dasarnya adalah mendidik para siswa agar dapat mengemban potensi para anak didiknya baik yang menyangkut kognitif, efektif, maupun psikomotornya, guru dikatakan profesionalitas apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Itulah sebabnya Islam memandang guru sangat mulia, karena itulah islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan manusia lainnya. Sebagai firman Allah SWT dalam QS. Al Mujadilah: 11)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : Berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Mujadila:11)⁹²

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 (K13) saat ini, dalam hal penilaian atau evaluasi, ditinjau dari sudut profesionalitas tugas kependidikan maka dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesionalitas. Seorang pendidik profesionalitas

⁹² Departemen Agama RI, Al Quran dan Terjemahnya, Juz-30,793.

selalu menginginkan umpan balik atau proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengevaluasi akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas menilainya. Baik itu mempelajari fungsi penilaian, mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian, mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian, menggunakan teknik dan prosedur penilaian, mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian, menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar, menilai teknik dan prosedur penilaian.

Adapun secara rinci kompetensi Akademik guru di MAN 1 Padang Lawas mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut.

1. Mempunyai pengetahuan yang tepat tentang mata pelajaran, karena para guru harus selalu memperdalam materi-materi yang akan diajarkan dengan cara meluangkan waktu untuk membaca kajian bersama tentang materi pembelajaran. “meski saya sudah tidak muda lagi, tapi saya selalu menyempatkan waktu untuk membaca kembali materi yang akan dipelajari dan memperdalam materi dengan membaca lalu mengkajinya”.⁹³
2. Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan mata pelajaran dengan tingkat pemahaman peserta didik. “Setiap Guru harus menyesuaikan mata pelajaran yang akan disampaikan dengan tingkat pemahaman siswa, baik

⁹³Wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Ag, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas pada tanggal 22 Maret 2021, pukul 11.00 WIB.

materi beserta metode harus disesuaikan dengan pemahaman siswa agar siswa memahami dengan baik materi yang disampaikan gurunya”.⁹⁴

Selain itu Ibu Rahimah Kamala Nst menyampaikan bahwa “Tingkat pemahaman itu berbeda-beda dalam tingkatannya, sebagai guru yang Profesionalitas tentu harus dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik kita, hal ini dilakukan ketika membuat perencanaan pembelajaran, baik itu pemilihan indikator, tujuan, materi beserta metode yang memerlukan pengkajian lebih dalam agar apa yang kita sampaikan dapat diterima dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat untuk anak didik kita”.⁹⁵

3. Menyampaikan mata pelajaran dan topik-topik yang diajarkan dengan jelas, “Ini sangat mempengaruhi apakah anak dapat memahami yang disampaikan atau tidak, bahasa verbal ini yang kemudian akan dipahami oleh anak, jadi guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, menggunakan alat peraga dan metode yang tidak membosankan”.⁹⁶
4. Mempunyai organisasi mata pelajaran yang sistematis dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan melengkapi perangkat pembelajaran. “ di Kab. Padang Lawas kami mempunyai organisasi atau musyawarah guru mata pelajaran yang terkait, dikarena masih dalam kondisi pandemic kami para guru jarang melakukan pertemuan langsung, kebanyakan kami mendiskusikan apa saja hal yang menghambat dalam proses pembelajaran kami dalam bentuk grup wa.”⁹⁷
5. Memiliki dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, dan prestasi akademik. Ini salah satu syarat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru Profesionalitas, contohnya guru Pendidikan Agama Islam di

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Rahimah Kamala Nst, S.Ag, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas Pada tanggal 24 Maret 2021, pukul 10.40 WIB.

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Rahimah Kamala Nst, S.Ag, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas Pada tanggal 24 Maret 2021, pukul 10.40 WIB.

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Laila Rohima, S.Pd, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas pada tanggal 05 April 2021, pukul 11.00 WIB.

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Rahimah Kamala Nst, S.Ag, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 09.35 WIB.

MAN 1 Padang Lawas memiliki ijazah yang memang di bidang keagamaan MA.

- a. Maimunah,S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padang Lawas, Sarjana Pendidikan Agama 2001 dari STAITA.
 - b. Rahimah Kamala Nst, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padang Lawas, Sarjana Pendidikan Agama 1994 dari Universitas Islam Sumatera Utara.
 - c. Laila Rohima,S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padang Lawas, Sarjana Pendidikan Agama 2015 dari IAIN Padangsidempuan.
6. Memiliki pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, “Salah satu tugas guru sebelum mengajar yaitu saya selalu merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun tersebut dalam istilah ini dinamakan administrasi guru”.⁹⁸

Kemampuan Profesionalitas guru di atas dikembangkan dengan mengikuti kegiatan *workshop* dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan dunia pendidikan. *Workshop* dan pelatihan yang diikuti oleh guru diantaranya.

1. Sosialisasi Kurikulum 2013 Padang Lawas (Maret 2016)
2. Diklat Guru Belajar Seri Masa Pandemi Covid-19 (31 Oktober-9 November 2020)
3. Bimtek Guru Belajar Seri Masa Pandemi Covid-19 (31 Oktober-9 November 2020)
4. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) – PAI Kabupaten Padang Lawas (Agustus 2017)

Serangkaian pelatihan di atas akan menambah pengetahuan dan keterampilan guru-guru. Profesionalitas guru berhubungan dengan profesi guru, “Guru idaman merupakan Produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu”.⁹⁹ Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena dari sinilah muncul tanggung jawab

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Laila Rohima,S.Pd, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas pada tanggal 07 April 2021, pukul 09.00 WIB.

⁹⁹Mimbar Pendidikan IKIP Bandung, No. 3/September 1987,h.87

Profesionalitas sekaligus menjadi inti kekuatan Profesionalitas dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, guru mampu bersikap Profesionalitas dengan mengembangkan kompetensi yang ada dalam dirinya hal ini dilakukan oleh Ibu Maimunah,S.Ag seorang guru Agama Islam, ia mengemukakan : “Saya selalu berusaha mengembangkan diri dengan mencoba menulis tentang materi pelajaran yang saya ajarkan dengan mengaitkan pada ayat-ayat Al-Quran tentang penciptaan alam ini”.¹⁰⁰ Hal ini dikuatkan oleh Kepala Sekolah Ibu Hj. Mahyarni Junida Nasution,S.Pd,MA yang mengatakan: “Guru-Guru yang mengajar hampir semua menguasai materi yang diajarkan dan memiliki wawasan yang luas tentang materi tersebut”.¹⁰¹ Guru yang memiliki wawasan keilmuan luas, dapat menimbulkan semangat belajar siswa.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus direspon para guru. Maksudnya para guru agar dapat terangkat harkat, martabat, dan kesejahteraannya, serta dapat memposisikan profesinya sejajar dengan profesi-profesi yang lain seperti Dokter, Arsitek, Advokat dan sebagainya. Oleh sebab itu sekolah mengadakan pelatihan dan mengikutsertakan guru-gurunya dalam berbagai pelatihan yang diselenggarakan di luar sekolah. Adapun yang sudah memperoleh pembekalan kurikulum 2013 adalah 26 guru MAN 1 Padang Lawas, karena hubungan dan tempat mengajar dekat sehingga setelah pembekalan kurikulum 2013 guru Kab. Padang Lawas mengadakan *Sharing* atau berbagai ilmu tentang kurikulum 2013 dari yang sudah mendapatkan pembekalan kepada yang belum, sehingga guru di MAN 1 Padang Lawas dinyatakan Profesionalitas semua.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru, yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Maimunah,S.Ag, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas pada tanggal 08 April 2021, pukul 10.00 WIB.

¹⁰¹Wawancara dengan Kepala MAN 1 Padang Lawas Ibu Hj. Mahyarni Junida Nasution, S.Pd, MA pada tanggal 12 April 2021, pukul 09.00 WIB.

mendalam. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru di MAN 1 Padang Lawas berkenaan dengan aspek-aspek pedagogik, adalah sebagai berikut.

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual sehingga ada pengarahan yang diberikan kepada siswa selain pembelajaran di kelas juga melewati kultum yang sering diadakan setiap hari Jumat. “Tugas guru itu bukan hanya menyampaikan materi tetapi ada moral yang harus dimiliki setiap anak, ini biasanya saya terapkan melalui nasihat yang disampaikan lewat pembelajaran atau ceramah yang disampaikan setiap hari Jumat sebagai pembiasaan, selain itu untuk menerapkan akhlak yang sesuai dengan agama Islam, saya selalu berusaha memahami setiap karakter dari anak didik saya baik itu ketika mengajar dikelas atau di luar pembelajaran, memang agak sedikit sulit dan memerlukan waktu yang cukup, namun ini salah satu cara agar kita mengetahui karakter dari masing-masing anak, dan untuk tindak lanjut biasanya saya menyoroti anak yang bermasalah dengan moral dan emosional dengan memberikan arahan berupa nasihat-nasihat , yang bermasalah dengan aspek fisik dan sosial karena malu dengan keadaan dengan selalu memberikan motivasi dan aspek pengetahuan dengan memberikan dorongan supaya rajin lagi dalam belajar”.¹⁰²
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan cara melakukan pembelajaran yang variatif dengan penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran. “Saya menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materinya dan

¹⁰²Wawancara dengan Ibu Maimunah,S.Ag, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas pada tanggal 19 April 2021, pukul 09.00 WIB.

siswa terlihat antusias dalam pembelajaran”.¹⁰³ Dari hasil wawancara juga disimpulkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran PAI secara resmi di kelas, guru PAI sering menggunakan alat peraga pelajaran untuk menjelaskan tugas/pekerjaan rumah untuk menarik perhatian siswa.

3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pelajaran yang dapat menjadikan siswa merasa betah didalam kelas.

Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, yaitu diadakan pembacaan Q.S pendek setiap hari kamis dan jum'at, dan eskul menjahit yang diselenggarakan setiap hari sabtu.

“Banyak bakat yang harus dikembangkan dari setiap anak didik kita, salah satu caranya dengan mengikuti eskul, maka diadakan eskul menjahit yang diselenggarakan setiap hari Sabtu yang diikuti oleh anak dari kelas sepuluh sampai kelas duabelas, selain anak dilatih untuk membaca surat-surat pendek yang diselenggarakan setiap hari jum'at sebagai Pembiasaan”.¹⁰⁴

4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, dalam bidang non Akademik yakni : kegiatan lomba-lomba dengan keterangan lomba yang pernah mendapat juara. Adapun lomba yang pernah diikuti oleh anak didik yaitu sebagai berikut.
 - a. Juara 2 Tari Kreasi dalam acara gebyar madrasah pentas seni dan expo madrasah Sumatera Utara tahun 2019.
 - b. Juara 5 Lomba Sholawatan dalam acara gebyar madrasah pentas seni dan expo madrasah Sumatera Utara tahun 2019.
 - c. Juara II Gordang Sambilan dalam acara festival Gordang Sambilan Antar Siswa Madrasah Aliyah Seprovinsi Sumatera Utara
 - d. Juara I Lomba Bahasa Arab Se-Tabagsel.
5. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. “Penilaian ini dilakukan di akhir pembelajaran, dan setelah

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Rahimah Kamala Nst, S.Ag, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas pada tanggal 14 April 2021, pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁴Wawancara dengan Kepala MAN 1 Padang Lawas Ibu Hj. Mahyarni Junida Nasution, S.Pd, MA pada tanggal 27 Mei 2021, pukul 10.00 WIB.

pembahasan bab selesai, penilaian ini kemudian di analisis untuk ditindak lanjuti sebagai reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran selanjutnya”.¹⁰⁵ Dalam akhir wawancara ibu Rahimah Kamala Nst, S.Ag memberikan kesimpulan bahwa pada setiap akhir penyajian bidang studi PAI, terutama menyelesaikan tugas pekerjaan rumahnya, guru bidang studi sering menyodorkan soal-soal test untuk mengadakan evaluasi/penilaian sesuai isi materi yang telah diberikan pada siswa-siswanya secara resmi di kelas.

Seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah harus menggunakan bahasa yang santun, sopan dan mendidik. Didalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a menjelaskan pengertian dari kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru ialah kemampuan seorang guru didalam mengelola atau mengatur pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.¹⁰⁶

3) Kompetensi Kepribadian

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru yang Profesionalitas dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan wibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri teladan yang baik. Melalui kompetensi pribadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani. Dengan demikian seorang guru mampu

¹⁰⁵Wawancara dengan Ibu Rahimah Kamala Nst, S.Ag, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas pada tanggal 14 April 2021, pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁶Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep Karakter dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.h.75.

menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran. Oleh karena itu guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi Agama Islam. Sehingga ada tanggungjawab yang penuh untuk menamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi umatnya sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Surat Al Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
 أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Surat Al Maidah ayat 8).¹⁰⁷

Kompetensi ini terkait dengan guru sebagai teladan, beberapa aspek kompetensi ini misalnya: dewasa, stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan, kompetensi kepribadian guru PAI di MAN 1 Padang Lawas dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut.

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, yang mencakup: a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan suku, adat istiadat, daerah asal, dan jenis kelamin, b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan Indonesia yang beragam.

¹⁰⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Syamil Quran,2009), h. 108.

“ Apabila di Padang Lawas ini, anak didik saya berasal dari berbagai desa dan istiadat, namun saya tetap belajar untuk menghargai perbedaan tidak ada yang di anak emaskan dalam pembelajaran begitupun dalam memberikan hukuman tidak membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain”.¹⁰⁸

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat yang mencakup: a. Berprilaku jujur, tegas, dan manusiawi, b. Berprilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia melalui cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam, c. Berprilaku yang diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat, misalnya melaksanakan sholat dhuha di sela-sela jam istirahat, selalu membuka pelajaran dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, memberikan arahan kepada siswa agar berprilaku sopan dikelas.
4. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, bekerja mandiri secara Profesionalitas.
5. Menjujung tinggi kode etik profesi guru baik itu memahami, menerapkan dan berprilaku sesuai dengan kode etik guru.

Kompetensi personal atau pribadi, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani. Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Dengan demikian seorang guru mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran.

Oleh karena itu guru harus menata dirinya agar menjadi panutan kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja, lebih-lebih oleh guru pendidikan agama Islam yang menempatkan diri sebagai pembimbing rohani siswanya yang mengajarkan materi agama Islam, sehingga ada tanggung jawab yang penuh

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Maimunah, S.Ag, Guru PAI MAN 1 Padang Lawas pada tanggal 31 Mei 2021, pukul 10.00 WIB.

untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi umatnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Qs. Al-Ahzab Ayat 21).¹⁰⁹

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas. Seseorang guru bukan hanya bertugas disekolah saja, tetapi juga dirumah dan masyarakat. Dirumah guru sebagai orang tua adalah pendidik bagi putra-putrinya, dimasyarakat guru harus bisa bergaul dengan mereka, dengan cara saling membantu, tolong menolong, sehingga ia tidak dijauhi oleh masyarakat sekitar, sebagai mana firman Allah Qs. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran dan

¹⁰⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Syamil Quran,2009), h. 420.

bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya". (Q.s Al-Maidah: 2).¹¹⁰

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru PAI MAN 1 Padang Lawas ditunjukkan dalam kesehariannya, yang meliputi :

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi sosial guru dikembangkan pula melalui kegiatan bakti sosial baik itu peduli korban banjir, kebakaran dan jika ada wali dari murid ada yang meninggal dunia. Salah satunya guru melatih kepekaan sosialnya dengan cara mendatangi korban kebakaran disekitar sekolah juga mengajak siswanya untuk memiliki jiwa sosial mengumpulkan dana sosial untuk membantu korban kebakaran dan setelah dana sosial terkumpul guru mendatangi korban dan memberikan dana sosial yang sudah terkumpul untuk membantu korban tersebut.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan intergratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah; (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan Profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara Profesionalitas.

¹¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, Syamil Quran,2009), h. 106.

Keempat kriteria tersebut dijadikan peneliti sebagai acuan guru di MAN 1 Padang Lawas. Keempat kriteria tersebut biasanya didapat dan dikembangkan ketika menjadi calon guru dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya jurusan kependidikan. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran dan keseriusan dari guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya. Karena kian hari tantangan dan perubahan zaman membuat proses pendidikan juga harus berubah.

Dalam penerapan program mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas yang akan menjadi Objek Penelitiannya yaitu: guru PNS sudah sertifikasi, guru PNS belum Sertifikasi, guru Honor sudah sertifikasi.

- 1) Maimunah,S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padang Lawas, Guru Profesionalitas dalam Bidang studi PAI 01 Maret 1989 dari STAITA (Alumni Tahun 2001). Dan sudah memperoleh pembekalan kurikulum 2013. Mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005 guru yang Profesionalitas yaitu guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik. Kualifikasi akademik Maimunah,S.Ag sudah sesuai dengan bidangnya yaitu Sarjana Pendidikan Agama Islam. Keempat kompetensi yakni kompetensi pedagogik yang dimiliki sudah muncul yaitu dapat mengelolah pembelajaran peserta didik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, Kompetensi kepribadian yang dimiliki sudah mantap, yakni berakhlak mulia, arif dan berwibawa dan dapat menjadi teladan peserta didik. Kompetensi Profesionalitas dikembangkan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas sudah mampu dikembangkan meskipun tidak melalui media iptek tetapi dengan sumber lain (buku yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas). Kompetensi sosial sudah terlihat melalui berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan peserta didik, dan sesama guru. Kompetensi Profesionalitas sesama Guru Pendidikan Agama Islam sePadang Lawas yang belum memperoleh pembekalan kurikulum 2013 sering berdiskusi atau berbagi ilmu yang sudah memperoleh pembekalan kurikulum 2013.

- 2) Rahimah Kamala Nst, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padang Lawas, Guru Profesionalitas dalam Bidang Studi PAI 01 November 2018 dari UISU (alumni tahun 1994). Memiliki Profesionalitas guru, dilihat dari empat kompetensi yang sudah dikembangkan oleh Rahimah Kamala Nst, S.Ag. Kualifikasi Pendidik Agama Islam sudah sesuai dengan bidangnya yaitu Sarjana Pendidikan Agama Islam. Kompetensi akademik yang dimiliki dapat memahami karakteristik anak dan menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman anak. Kompetensi pedagogik yang dimiliki dapat mengelola pembelajaran peserta didik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Kompetensi Kepribadian yang dimiliki sudah mantap, yakni berakhlak mulia, arif, dan berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi Profesionalitas dikembangkan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam melalui media iptek. Kompetensi sosial diterapkan melalui berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- 3) Laila Rohima,S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padang Lawas, Guru Profesionalitas dalam Bidang studi PAI 09 Juli 2015 dari IAIN Padangsidimpuan. Belum memperoleh pembekalan Kurikulum 2013. Kualifikasi pendidik yang dimiliki Laila Rohima,S.Pd sudah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya yaitu Sarjana Pendidikan Agama Islam. Kompetensi akademik ditunjukkan dengan pengetahuan yang dimiliki tepat dengan mata pelajaran yaitu selalu meluangkan waktu untuk memperdalam materi dengan membaca. Kompetensi pedagogik yang dimiliki dapat mengelola pembelajaran peserta didik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Kompetensi kepribadian yang dimiliki sudah mantap, yakni berakhlak mulia, arif, dan berwibawa dan dapat menjadi teladan peserta didik. Kompetensi Profesionalitas dikembangkan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam melalui media iptek. Kompetensi sosial diterapkan melalui berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif

dan efisien baik dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Ketiga guru tersebut bersikap Profesionalitas karena lima hal berikut ini.

- 1) Menguasai landasan pendidikan.
- 2) Menguasai materi.
- 3) Memiliki kemampuan menyusun program.
- 4) Melaksanakan program pengajaran.
- 5) Melakukan evaluasi (memiliki hasil belajar).

Selain itu, ketiga guru tersebut bersikap dewasa, dapat mengendalikan diri, tidak mudah terbawa emosi. Bersikap objektif, dapat memisahkan urusan tugas dengan urusan pribadi. Selain itu mengacu pada UU No. 14 Tahun 2005 guru yang Profesionalitas yaitu guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan. Kualifikasi guru PNS yang sertifikasi, guru Non PNS yang sertifikasi dan guru PNS yang tidak sertifikasi yaitu Maimunah,S.Ag, Laila Rohima,S.Pd, dan Rahimah Kamala Nst, S.Ag sudah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidangnya yaitu Sarjana Pendidikan Agama Islam. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki dapat mengelolah pembelajaran peserta didik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Kompetensi kepribadian yang dimiliki sudah mantap, yakni berakhlak mulia, arif, dan berwibawa dan dapat menjadi teladan peserta didik. Kompetensi Profesionalitas dikembangkan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam melalui media iptek. Kompetensi sosial diterapkan melalui berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien baik dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Adapun kegiatan Program Kerja Guru sebagai berikut:

Tabel 5.

Kegiatan Program Kerja Guru (PKG)

Tingkat	Nama Kegiatan	Tujuan/Peserta	Lama kegiatan	Tempat kegiatan	Fasilitator

Pusat	Latihan kerja instruktur	Mempersiapkan bahan PKG dan LKIGI tingkat Provinsi	satu kali pada awal semester selama dua minggu	PPPG mata Pelajaran	Tim Pengembangan Nasional (instruktur, konsultan nasional, konsultan internasional, dan staf dikmenum)
	Kursus pendalaman materi (KPM)	Membantu instruksi dan guru inti dalam memahami bahan ajar	Satu kali setiap tahun masing-masing selama dua minggu	PPPG mata pelajaran, kampus perguruan tinggi	Dosen perguruan tinggi
Provinsi	Latihan kerja guru inti (LKGI)	Membantu guru inti dalam menyiapkan kegiatan di sanggar PKG di kabupaten/kota	Setiap awal semester selama dua semester	BPG dan sejumlah Center yang ditentukan	Instruktur provinsi yang telah mengikuti LKI di tingkat nasional
	Pemantapan kerja guru (PKG) untuk guru disekolah terpencil	Membantu guru di sekolah terpencil menyiapkan kegiatan pembelajaran di kelas selama satu semester	2 minggu in-service training I.6 Minggu in-service training	BPG atau tempat lain yang ditentukan	Instruktur provinsi yang telah mengikuti LKI di tingkat nasional

			II, 6 Minggu on service II		
Kab/Kota	Kegiatan sanggar PKG	Membantu guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran dikelas untuk satu semester, peserta : guru inti dari seluruh sanggar PKG yang bersangkutan	1 minggu in-service, 12 minggu on service	Sanggar PKG yang dibangun di SMA	Guru inti yang telah mengikuti LKGI di Tingkat provinsi

Kegiatan Program Kerja Guru tersebut diharapkan dapat meningkatkan Profesionalitas guru dengan kegiatan yang dilaksanakan mulai dari kabupaten/kota sampai tingkat pusat dimana kegiatan ini untuk membantu guru dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran untuk satu semester. Selain guru program ini dikembangkan kembali untuk menunjang Profesionalitas dengan pelaksanaan kegiatan penunjang program kerja guru sebagai berikut.

Tabel 6.

Kegiatan Penunjang Program Kerja Guru (PKG)

No	Nama Kegiatan	Peserta	Tujuan
1	Latihan kerja pengawas	Pengawas dikmenum	Menyiapkan pengawas agar mampu menunjang kegiatan guru yang mengikuti kegiatan PKG

2	Latihan kepala sekolah	Kepala sekolah	Menyiapkan Kepala Sekolah agar mampu menunjang kegiatan guru yang mengikuti kegiatan PKG
3	Kursus di luar negeri	Instruktur	Memperluas wawasan dari luar negeri dan mendalami materi
4	Studi diploma di perguruan tinggi	Instruktur yang berprestasi	Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi instruktur
5	Studi s2 di luar negeri	Peserta diploma yang mencapai prestasi terbaik	Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi instruktur

Kegiatan penunjang ini selain untuk menyiapkan dan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi baik untuk pengawas, kepala sekolah juga instruktur juga memotivasi guru untuk selalu menerapkan sikap Profesionalitas guru dalam dirinya.

Sertifikasi guru merupakan keniscayaan masa depan untuk meningkatkan kualitas dan martabat guru, menjawab arus globalisasi dan menyiasati sistem desentralisasi. Selain itu guru PAI di MAN 1 Padang Lawas telah mengikuti latihan pengembangan Profesionalitas guru yang dilakukan oleh pemerintah baik itu melalui PKG guru PAI atau MGPM guru PAI. PKG (Pemantapan Kerja Guru) dengan jenjang keahlian guru dalam PKG yang digunakan sebagai standar dalam kegiatan PKG adalah guru biasa, yaitu guru mata pelajaran dengan hasil berbagai latar pendidikan dan jenjang pendidikan yang sangat beragam, mulai dari D1 sampai dengan S1. Langkah-langkah tersebut yang diambil oleh guru dalam meningkatkan Profesionalitas guru PAI di sekolah yaitu “Melalui PKG dan MGMP”.¹¹¹

Kemampuan guru dalam mengajar di sekolah dengan tetap mengedepankan tingkat Profesionalitas serta efektivitas belajar disekolah

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala MAN 1 Padang Lawas Ibu Hj. Mahyarni Junida Nasution, S.Pd, MA pada tanggal 07 Juni 2021, pukul 10.00 WIB.

sehingga tingkat Profesionalitas guru dalam mengajar sudah mencapai target pembelajaran, dengan demikian profesionalitas guru PAI sangat menunjang terhadap pembelajaran di sekolah terutama dalam efektivitas belajar siswa.

Tabel 7.
Tugas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

No	Tingkat	Tugas
1	MGMP pada umumnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi pada guru-guru agar mengikuti kegiatan di sanggar; 2. Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan KBM; 3. Memberikan layanan konsultasi yang berkaitan dengan KBM; 4. Menunjang pemenuhan kebutuhan guru yang terkait dengan KBM, khususnya yang menyangkut semua materi pelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang; 5. Menyebarkan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pembaharuan pendidikan di bidang kurikulum, metodologi, system evaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjut.
2	Provinsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan kegiatan MGMP tingkat provinsi untuk dikembangkan ketingkat kabupaten/kota dan sekolah; 2. Mempersiapkan program kegiatan MGMP baik program semester maupun program tahunan; 3. Menyebarkan hasil penataran/pelatihan kerja di tingkat pusat ke tingkat sanggar melalui MGMP tingkat kab/kota, kecamatan, dan sekolah untuk mendapatkan penyelesaian; 4. Mendiskusikan saran dan pendapat dari sanggar

		<p>dan MGMP tingkat Kab/Kota;</p> <p>5. Melaporkan kepada kepala Kanwil dan Kabid Dikmenum (sekarang Dinas Pendidikan) mengenai pelaksanaan program dan kegiatan baik yang sudah maupun yang akan terlaksana.</p>
3	Kab/kota	<p>1. Mengkoordinasikan kegiatan MGMP di daerahnya;</p> <p>2. Menyebarkan hasil penataran di tingkat sanggar sampai sekolah;</p> <p>3. Mendiskusikan saran dan pendapat yang berkembang di sekolah, sanggar maupun tingkat provinsi untuk mendapatkan penyelesaian;</p> <p>4. Melaporkan kepada MGMP tingkat provinsi mengenai pelaksanaan program dan kegiatan baik yang maupun yang akan dilaksanakan.</p>

Organisasi MGMP bersifat nonstruktural di lingkungan Depdiknas. Meskipun demikian, MGMP memiliki struktur berjenjang mulai dari tingkat provinsi, kab/kota, kecamatan, sampai sekolah. Pengurus MGMP terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota, dipilih secara musyawarah, dan diperkuat dengan surat keputusan pejabat Depdiknas.

Dengan adanya Profesionalitas guru ini ternyata memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap kompetensi Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padang Lawas.
- 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama latar belakang pendidikan, Pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padang Lawas.

3. Hasil dari Penerapan Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Guru memiliki klasifikasi, kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi. Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik. Menurut kebijakan, guru yang profesionalitas memiliki panggilan jiwa dan idealisme, mampu meningkatkan mutu pendidikan, memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi sesuai tugasnya, tanggung jawab profesional, penghasilan sesuai prestasi, mampu mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan, jaminan perlindungan hukum dan memiliki organisasi profesi. Hasil dari penerapan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yaitu 27 orang yang mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar ≥ 4 kali dalam satu tahun; dan angka yang lebih kecil ditemukan pada keikutsertaan dalam pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah yaitu 16 orang dan lebih banyak yang guru belum bersertifikasi. Sebagian besar guru mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar hanya 2 kali dalam 1 tahun dan < 1 kali setahun. Peluang guru untuk mengikuti program peningkatan mutu guru yang masih sedikit ini perlu ditingkatkan. Terlebih, beban mengajar 24 jam per minggu memungkinkan guru mengikuti program peningkatan mutu profesionalitas guru. Selain itu, relevansi program/kegiatan peningkatan mutu profesionalitas guru dengan kebutuhan guru juga masih perlu ditingkatkan agar efektif.

Profesionalitas guru merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan guru untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu. Profesionalitas mengandung makna dua dimensi utama, yaitu peningkatan status dan peningkatan kemampuan praktis. Aksentasinya dapat dilakukan melalui penelitian, diskusi antar rekan seprofesi, penelitian dan pengembangan, membaca karya akademik terkini,

kegiatan belajar mandiri, mengikuti pelatihan, penataran, studi banding, observasi praktikal, dan lain-lain menjadi bagian integral upaya Profesionalitas.

Strategi yang dapat dipakai untuk meningkatkan Profesionalitas amat banyak baik yang dilakukan di dalam sekolah misalnya diskusi MGMP, seminar, diklat maupun di luar sekolah misalnya studi lanjut, program magang bagi calon guru dan sebagainya. Salah satu faktor utama demi terciptanya peserta didik yang memiliki kecakapan hidup dengan segala macam bentuk keterampilan dengan mengedepankan moral serta ahlakul karimah adalah dengan adanya keberadaan seorang tenaga pendidik khususnya dalam bidang PAI yang Profesionalitas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara, dan studi dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

1. Perencanaan Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas

Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru merupakan peningkatan penguasaan substansi bidang studi/mapel yang diajarkan serta upaya peningkatan kualitas mengajar dalam tiga faktor yang cukup penting yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru, dimana ketiga faktor tersebut menjadi pendukung Profesionalitas guru PAI di MAN 1 Padang Lawas yang dikembangkan melalui pelatihan atau diklat. Program peningkatan mutu guru MA berdasarkan analisis kebutuhan peningkatan mutu Profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas, dapat diidentifikasi dua program yang dibutuhkan yaitu: a) program peningkatan kualifikasi akademik guru MAN 1 Padang Lawas, dan b) program peningkatan kompetensi guru MAN 1 Padang Lawas. Dalam kenyataannya guru yang profesionalitas mempunyai 4 kompetensi dalam proses

pembelajaran yaitu Kompetensi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial.

Berdasarkan data dari guru, komponen-komponen program kompetensi guru yang perlu diperhatikan mencakup: sasaran kompetensi, bentuk program, lokasi, dan sumber daya pendukung. Sasaran kompetensi yang perlu ditingkatkan pada diri guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, dan pembuatan karya tulis ilmiah. Memperhatikan variasi tingkat penguasaan kompetensi guru dan juga aspek kompetensi yang perlu dikembangkan, penetapan peserta program hendaknya didahului dengan analisis kebutuhan.

Keberhasilan dari perencanaan program peningkatan mutu profesionalitas guru juga dipengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal baik dari kecerdasan ataupun intelegensi setiap guru berbeda, sebagai kepala sekolah tidak bisa memaksakan guru untuk bisa seperti guru yang lainnya. Jadi, guru harus selalu berusaha mengembangkan kompetensi guru untuk mendidik dan membimbing siswa supaya dapat menjadi guru yang profesionalitas.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas adalah masih ada beberapa guru yang belum mencapai program peningkatan mutu profesionalitas guru. Hal ini disebabkan berbagai faktor diantaranya kesadaran guru akan tanggungjawabnya dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh Kepala Sekolah, dan maupun kondisi lingkungan di sekitar guru yang kurang mendukung sehingga menyebabkan perencanaan program peningkatan mutu profesionalitas guru kurang maksimal.

2. Penerapan Program Peningkatan Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas

Usaha dalam peningkatan dan pengembangan tenaga kependidikan khususnya guru dapat dilakukan secara perorangan, ataupun juga dapat dilakukan secara bersama. Secara perorangan, peningkatan mutu profesi dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Untuk mendapatkan derajat Profesionalitas

yang diidamkan oleh para guru, harus terpenuhi standar kualifikasi, standar kompetensi dan sertifikasi.

Penerapan program peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas, yaitu: a. Program peningkatan kualifikasi akademik melalui studi lanjut dibutuhkan oleh sebagian besar guru di MAN 1 Padang Lawas. Berdasarkan data dari guru, komponen-komponen program peningkatan kualifikasi akademik guru mencakup: jenjang pendidikan, program studi, lokasi, dan sumber daya pendukung. b. Program peningkatan kompetensi guru dibutuhkan oleh semua guru di MAN 1 Padang Lawas. Berdasarkan data dari guru, komponen-komponen program kompetensi guru yang perlu diperhatikan mencakup: sasaran kompetensi, bentuk program, lokasi, dan sumber daya pendukung. Sasaran kompetensi yang perlu ditingkatkan pada diri guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, dan pembuatan karya tulis ilmiah.

Dapat dianalisis dari hasil wawancara menyampaikan bahwasanya di MAN 1 Padang Lawas . Penerapan Program Peningkatan Profesionalitas Guru sudah diupayakan dan dilanjutkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil observasi bahwasanya guru PAI di MAN 1 Padang Lawas sudah S1 Pendidikan Agama Islam, beberapa guru sudah menerima sertifikasi baik yang PNS maupun Non PNS dan beberapa guru sudah memperoleh pembekalan kurikulum 2013.

Keterangan di atas didukung oleh UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. UU ini menjelaskan bahwa kompetensi yaitu beberapa perangkat dalam menjalankan tugas keprofesionalan dari guru itu. UU tersebut memberikan penjelasan bahwa kemampuan guru bisa mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.¹¹²

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan UU No. 14 Tahun 2005 guru yang Profesionalitas yaitu guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Program Peningkatan Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas sudah memiliki kualifikasi

¹¹²UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, BAB IV Pasal 10.

pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya, pemahaman terhadap pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran seperti RPP, serta cukup baik dalam melakukan penilaian dan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik.

3. Hasil dari Penerapan Program Peningkatan Mutu Profesionalitas Guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Hasil dari penerapan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yaitu 27 orang yang mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar ≥ 4 kali dalam satu tahun; dan angka yang lebih kecil ditemukan pada keikutsertaan dalam pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah yaitu 16 orang dan lebih banyak yang guru belum bersertifikasi. Sebagian besar guru mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar hanya 2 kali dalam 1 tahun dan < 1 kali setahun. Peluang guru untuk mengikuti program peningkatan mutu guru yang masih sedikit ini perlu ditingkatkan. Terlebih, beban mengajar 24 jam per minggu memungkinkan guru mengikuti program peningkatan mutu profesionalitas guru. Selain itu, relevansi program/kegiatan peningkatan mutu profesionalitas guru dengan kebutuhan guru juga masih perlu ditingkatkan agar efektif.

Dalam upaya mewujudkan guru profesionalitas, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan, antara lain: 1) Konsisten kepada standarisasi profesi guru sebagaimana yang diamankan dalam peraturan perundang-undangan dengan segala konsikuensinya; 2) Mewujudkan pembinaan profesi guru sebagai siklus yang berkesiambungan dan saling mendukung (mulai dari pra-jabatan, proses rekrutment dan pembinaan guru dalam jabatan); 3) Melakukan penyempurnaan manajemen pengelolaan guru sesuai dengan karakteristiknya; dan 4) Mewujudkan

sinergi peran dan tanggung jawab antara guru, Pemerintah, LPTK dan Organisasi Profesi.¹¹³

Strategi yang dapat dipakai untuk meningkatkan Profesionalitas amat banyak baik yang dilakukan di dalam sekolah misalnya diskusi MGMP, seminar, diklat maupun di luar sekolah misalnya studi lanjut, program magang bagi calon guru dan sebagainya. Salah satu faktor utama demi terciptanya peserta didik yang memiliki kecakapan hidup dengan segala macam bentuk keterampilan dengan mengedepankan moral serta ahlakul karimah adalah dengan adanya keberadaan seorang tenaga pendidik khususnya dalam bidang PAI yang Profesionalitas.

Apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka guru akan memberikan yang terbaik demi kemajuan organisasinya. Motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Motivasi kerja guru dapat berasal dari dalam diri guru (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri guru (motivasi ekstrinsik). Motivasi yang berasal dari dalam diri guru akan menimbulkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap pekerjaannya yang lebih baik dibandingkan dengan dorongan yang berasal luar diri guru. Guru yang merasa mampu menerapkan pembelajaran yang disenangi siswa serta memiliki hubungan yang harmonis baik dengan siswa maupun orang tua siswa, akan berdampak pada kinerja guru yang optimal.¹¹⁴

Adapun faktor pendukung yang dihadapi oleh guru di MAN 1 Padang Lawas dalam penerapan program profesionalitas guru adalah adanya sistem kebijakan yang diterapkan serta komitmen yang kuat dari kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi aparatur sekolah, sedangkan faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan kurangnya kegiatan tambahan bagi guru seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, *work shop*, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru. Selain itu,

¹¹³Eka Prihatin Disas, "Analisis Kebijakan Pendidikan mengenai pengembangan dan peningkatan profesi guru". Jurnal Penelitian Pendidikan. P-ISSN 1412-565 x e-ISSN 2541-4135., Mei 2007. h. 162.

¹¹⁴Tiara Anggia Dewi, "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang". Unit Publikasi Ilmiah Fkip Ummetro. ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1., Januari 2015. h. 32-33.

adanya kendala dalam pembelajaran daring di masa pandemi saat ini, sebab masih ada beberapa peserta didik yang mengalami gangguan sinyal, hp android, paket data, dll.

Keterangan di atas didukung oleh pendapat ahli, bahwa bahwa ada beberapa pengaruh atau faktor yang sangat berperan dalam peningkatan atau penurunan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru, diantaranya latar belakang pendidikan guru, sarana dan prasarana, serta pengawasan sekolah. Jadi, guru tersebut mau tidak mau harus professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat mencerdaskan dan dapat memaksimalkan *transfer of knowledge* pada peserta didiknya.¹¹⁵

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil dari penerapan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas yaitu sebagian besar guru sudah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik. Mengikuti adanya sistem kebijakan yang diterapkan dari kepala madrasah serta adanya sarana dan prasarana yang memadai.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan Keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Banyak waktu yang tertunda dikarenakan pandemi covid 19 yang membuat kegiatan belajar mengajar belum bisa dilaksanakan.
2. waktu yang diberikan oleh pihak sekolah relatif banyak tetapi sering tertunda oleh kegiatan siswa diluar dan ujian.
3. Akibat dari keterbatasan berbagai faktor diatas maka penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis dengan senang hatimenerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

¹¹⁵User, Algesindo Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 45.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian dan analisis sebagaimana terdapat dalam bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Profesionalitas guru tidak dapat dipisahkan dengan tiga faktor yang cukup penting yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru, dimana ketiga faktor tersebut menjadi pendukung Profesionalitas guru PAI di MAN 1 Padang Lawas yang dikembangkan melalui pelatihan atau diklat. Akan tetapi guru yang tidak sertifikasi juga sudah bisa dikatakan dalam menjalankan tugas sudah profesionalitas dengan hanya 2 faktor yaitu kompetensi guru, dan tunjangan profesi guru.

Dalam proses perencanaan program peningkatan mutu guru MA berdasarkan analisis kebutuhan peningkatan mutu Profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas , dapat diidentifikasi dua program yang dibutuhkan yaitu: a) program peningkatan kualifikasi akademik guru MAN 1 Padang Lawas, dan b) program peningkatan kompetensi guru MAN 1 Padang Lawas.

Penerapan program peningkatan profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas, yaitu: a. Program peningkatan kualifikasi akademik melalui studi lanjut dibutuhkan oleh sebagian besar guru di MAN 1 Padang Lawas. Berdasarkan data dari guru, komponen-komponen program peningkatan kualifikasi akademik guru mencakup: jenjang pendidikan, program studi, lokasi, dan sumber daya pendukung. b. Program peningkatan kompetensi guru dibutuhkan oleh semua guru di MAN 1 Padang Lawas. Berdasarkan data dari guru, komponen-komponen program kompetensi guru yang perlu diperhatikan mencakup: sasaran kompetensi, bentuk program, lokasi, dan sumber daya pendukung. Sasaran kompetensi yang perlu ditingkatkan pada diri guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, dan pembuatan karya tulis ilmiah.

Hasil dari penerapan program peningkatan mutu profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil guru yaitu 27 orang yang mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar ≥ 4 kali dalam satu tahun; dan angka yang lebih kecil ditemukan pada keikutsertaan dalam pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah yaitu 16 orang dan lebih banyak yang guru belum bersertifikasi. Beberapa guru mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi mengajar hanya 2 kali dalam 1 tahun dan < 1 kali setahun. Peluang guru untuk mengikuti program peningkatan mutu guru yang masih sedikit ini perlu ditingkatkan.

Berdasarkan temuan dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padang Lawas sudah memiliki Profesionalitas yang baik, hal ini dibuktikan dengan kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik.

1. Kualifikasi akademik sudah sesuai dengan bidangnya yakni semua guru Pendidikan Agama Islam sudah menyelesaikan studinya dengan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.
2. Kompetensi yang dikembangkan sudah muncul dalam diri masing-masing guru tersebut. Meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keProfesionalitasan, yang meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, Profesionalitas, dan kepemimpinan.
3. Sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam pada guru-guru yang diteliti di MAN 1 Padang Lawas menunjukkan kondisi baik dilihat dari kondisi guru dalam memahami tujuan dan manfaat program sertifikasi bagi profesi keguruan, yang diikuti guru untuk sampai pada dinyatakan sebagai guru Profesionalitas (lulusan program sertifikasi), dan seperti tingkat pemahaman dan pengalaman guru dalam menjalani prosedur atau tahap demi tahap pelaksanaan program sertifikasi.

Dalam upaya mewujudkan guru profesional, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan, antara lain:1) Konsisten kepada standarisasi profesi guru

sebagaimana yang diamatkan dalam peraturan perundang-undangan dengan segala konsikuensinya; 2) Mewujudkan pembinaan profesi guru sebagai siklus yang berkesiambungan dan saling mendukung (mulai dari pra-jabatan, proses rekrutment dan pembinaan guru dalam jabatan); 3) Melakukan penyempurnaan manajemen pengelolaan guru sesuai dengan karakteristiknya; dan 4) Mewujudkan sinergi peran dan tanggung jawab antara guru, Pemerintah, LPTK dan Organisasi Profesi.

Faktor penghambat Profesionalitas guru PAI di MAN 1 Padang Lawas dari analisa data hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pengembangan ilmu teknologi dimana sekarang ini sesuatu bisa didapatkan melalui teknologi, serta kekurangannya sarana dan prasarana.

Manfaat program peningkatan mutu Profesionalitas guru di MAN 1 Padang Lawas dapat disimpulkan yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan guru-guru diantaranya mempunyai pengetahuan yang tepat tentang mata pelajaran, dapat berdiskusi mengenai kajian bersama tentang materi pembelajaran, menyampaikan mata pelajaran dan topik-topik yang diajarkan dengan jelas, mempunyai organisasi mata pelajaran yang sistematis dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan melengkapi perangkat pembelajaran, memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri teladan yang baik. Serta memiliki cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Persoalan yang penting dalam dunia pendidikan adalah keberhasilan proses pembelajaran. Hasil pendidikan ini di anggap tinggi mutunya apabila kemampuan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para pendidik berpotensi pada peserta didik. Oleh karena itu upaya Profesionalitas guru mutlak harus dilaksanakan, mengingat guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah efektif, kognitif maupun psikomotorik, guru juga orang yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didiknya dalam pertumbuhan dan

perkembangannya agar dapat mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugas sebagai manusia hamba Allah.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan peneliti dari hasil penelitian dan analisis data ini adalah sebagai berikut.

1. Rekomendasi untuk Guru

- a. Melihat pada pentingnya mutu pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan dan masih rendahnya mutu hasil pembelajaran pada temuan penelitian, ke depan seyogyanya guru mengidentifikasi lebih jauh faktor-faktor apa yang menjadi determinan terhadap mutu hasil pembelajaran selain dari Profesionalitas guru. Hal ini tentu saja menjadi amat penting dalam upaya peningkatan dan penjaminan mutu pembelajaran.
- b. Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan Profesionalitasnya dari berbagai upaya yang diselenggarakan, untuk mengembangkan Profesionalitas, dan pembentukan sistem yang dapat menunjang peningkatan Profesionalitas guru sebagai tenaga pendidik Profesional.
- c. Guru berkewajiban untuk merawat kondisi tersebut bahkan meningkatnya menjadi sangat baik. Dalam hal ini guru perlu memperkuat diri dengan berbagai kegiatan seperti temu pertemuan asosiasi profesi, workshop dengan guru-guru lain dalam pemecahan masalah yang dihadapi di kelas, dan sebagainya.

2. Rekomendasi untuk Kepala Sekolah

- a. Menjaga dan mengembangkan Profesionalitas dan mutu pembelajaran pasca sertifikasi guru, kepala sekolah perlu merancang dan mengembangkan program yang tepat untuk guru.
- b. Untuk menanggulangi penurunan pada kinerja dan produktivitas guru, maka kepala sekolah harus mengagendakan secara rutin pertemuan guru-guru dengan berbagai pihak untuk pencapaian tujuan sekolah.
- c. Untuk memberikan penguatan terhadap pengembangan kapasitas individu dalam berbagai hal, kepala sekolah sepatutnya memberikan bimbingan

kepada guru-guru pasca sertifikasi untuk menjadikan sertifikasi guru sebagai media atau sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan bukan sebagai media atau sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan bukan sebagai tujuan yang harus dicapai.

4. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Temuan umum penelitian ini memiliki perbedaan asumsi berbagai ahli, dimana sertifikasi memiliki dampak terhadap Profesionalitas guru dan mutu pembelajaran. Untuk itu, peneliti selanjutnya perlu untuk meneliti ulang variabel penelitian dan mengembangkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Abu Syaikh. *Lubaabut Tafsir min Ibni Katsir, terjemahan, cetakan ke-4, jilid. 5*, Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2012.
- Alma Buchari, M.Pd ddk. *Guru Profesionalitas*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 4, 2000.
- Arul, Syafaruddin, Mesiono, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, cet 1, 2011.
- Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalitas Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2003.
- Daulay, Haidar Putra & Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah (SD, SMP, SMA, dan SMK)* (Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2007)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama, Bahan Dasar Peningkatan Keamanan (Islam) Guru Bukan Pendidikan Agama dan SLTA*. Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung:

Pustaka Setia, 2005.

Harefa, Andrias, *Membangkitkan Roh Profesionalitas*, Jakarta: Gramedia, 1999.

Hernachi, Bobbi Deporter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2002.

Hasibuan, JJ., Dip, Ed., Dkk, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Ibrahim, R., Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, cet 2, 2003.

Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Terpadu (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Kuntoro, Sodik. A *Dimensi Manusia dalam Pemikiran Indonesia*, Yogyakarta: CV Bur Cahaya, 1985.

Lincoln, Y.S dan Guba, E.G. *Naturalistic Inquiry*. Lihat dalam buku Salim dan Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2008.

Makmun, A.S, *Pengembangan Profesi Dan Kinerja Tenaga Kependidikan: Pedoman Dan Intisari Perkuliahan*, Bandung: PPS IKIP, 1996.

Masganti, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, Medan: IAIN Press, 2012. Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.

Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Cecep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 38, 2018.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulwoso, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Nata, Abuddin, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Nofrianto, Sulung, *The Golden Teacher*, Depok: Lingkar Pena Kreativitas, 2008. Nurdin, Syafruddin, *Pendidik Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurdin, Syafaruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat press, 2002.
- Poerbakawatja, Soeganda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981. Strauss, Anselm & Juliet Corbin, Penerjmh. Muh. Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Judul asli *Basic of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung; Citra Umbara, 2006.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Supriyadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Pendidik*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 1999.
- Syaefuddin Saud, Udin, *Pengembangan Profesi Pendidik* Bandung: Alfabeta,

cetakan ke-IV edisi april, 2011.

Tilaar, H. A. R., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT RinekaCipta, 2000.

Tim Reality, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008. Tim Departemen Agama RI, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PPPAI-PTU, 1984.

Undang-Undang RI No, 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Penerbit Widyatama, 2003.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Ttp: PustakaWidyatama, Tt.

Usman, MohUzer, *Menjadi Pendidik Profesional* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, edisi ke-2, 2000.

Uzer Usman, Muhammad, *Menjadi Pendidik Profesional*, Bandung :Remaja Rosda Karya, 2002.

Zuhairini. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara dengan Guru Di MAN 1 Padang Lawas

Tentang

Penggunaan dan Pengaruh Alat Peraga di MAN 1 Padang Lawas

1. Menurut Bapak/Ibu langkah-langkah apa saja yang diambil oleh guru dalam meningkatkan Profesionalitas guru PAI di MAN 1 Padang Lawas?
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan Profesionalitas guru PAI di MAN 1 Padang Lawas?
3. Menurut Bapak/Ibu usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Profesionalitas guru PAI di MAN 1 Padang Lawas?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dengan tetap mengedepankan tingkat Profesionalitas serta efektivitas belajar di sekolah?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah tingkat Profesionalitas guru dalam mengajar sudah mencapai target pembelajaran ?
6. Menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan Profesionalitas guru PAI di MAN 1 Padang Lawas?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum untuk mencapai efektivitas pembelajaran ?
8. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan Profesionalitas guru PAI ?
9. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan Profesionalitas guru PAI ?
10. Menurut Bapak/Ibu indikator apa yang telah dicapai melalui penerapan Profesionalitas guru PAI di MAN 1 Padang Lawas?

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Rahima Kamala Nst, S.Ag

Tanggal : 14 Juni 2021

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah yang Anda persiapkan sebelum proses belajar mengajar di kelas dimulai ?	Merencanakan pembelajaran melalui pembuatan RPP
2. Apakah Anda menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap materi yang diajarkan ?	Iya
3. Apakah Anda membuat aturan dan kesepakatan dalam pembelajaran PAI ?	Iya
4. Hal-hal apa yang Anda lakukan sebagai guru PAI dalam proses belajar mengajar supaya materi dapat dan mudah diterima oleh siswa ?	Menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa yang diperhatikan saat pembuatan RPP dan penggunaan media.
5. Apakah Anda menguasai setiap materi yang akan disampaikan ?	iya
6. Bagaimana Anda mengembangkan dan menyampaikan materi pelajaran secara sistematis ?	Membaca dan mencari materi dari buku dengan materi yang sesuai
7. Apakah dalam penggunaan media dan metode pelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan ?	Iya
8. Bagaimana Anda menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran PAI ?	Mempersiapkan siswa dalam belajar yang kondusif sebelum memulai pembelajaran.

9. Bagaimana cara Anda mengatur tempat duduk siswa dalam pembelajaran PAI ?	Duduk seperti biasa kadang duduk berkelompok.
10. Apakah Anda sebagai seorang Guru, Paham akan kepribadian serta kemampuan anak didik berkaitan dengan materi yang disampaikan ?	Sangat memahami.
11. Apakah Anda selalu melakukan evaluasi setelah materi berakhir ?	Iya
12. Apakah Anda selalu menanyakan buku catatan PAI siswa ?	Iya, setelah selesai pembelajaran buku diperiksa dan dinilai.
13. Sebagai wujud kreativitas guru, apakah yang dapat Anda lakukan dalam memunculkan ide-ide baru atau inovasi dalam pendidikan ?	Penggunaan media dan selalu berusaha memperoleh informasi tentang pembelajaran PAI dari internet untuk dikembangkan atau diterapkan di sekolah.
14. Apakah yang dapat Anda lakukan untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa ?	Mendiskusikan materi pembelajaran.
15. Bagaimana cara Anda mengatasi masalah tingkah laku siswa yang melanggar peraturan dalam pembelajaran PAI ?	Diberi nasehat.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru : Laila Rohima, S.Pd

Tanggal : 16 Juni 2021

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah yang Anda persiapkan sebelum proses belajar mengajar di kelas dimulai ?	Membuat RPP dan menyiapkan media.
2. Apakah Anda menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap materi yang diajarkan ?	Tentu, untuk acuan kita dalam mengajar.
3. Apakah Anda membuat aturan dan kesepakatan dalam pembelajaran PAI ?	Tentu, supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
4. Hal-hal apa yang Anda lakukan sebagai guru PAI dalam proses belajar mengajar supaya materi dapat dan mudah diterima oleh siswa ?	Penggunaan media untuk membantu siswa memahami pembelajaran.
5. Apakah Anda menguasai setiap materi yang akan disampaikan ?	Tentu, karena sebelum mengajar harus membaca dan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan.
6. Bagaimana Anda mengembangkan dan menyampaikan materi pelajaran secara sistematis ?	Disesuaikan saat pembuatan RPP, mencari sumber belajar yang sesuai untuk dikembangkan dalam pembelajaran.
7. Apakah dalam penggunaan media dan metode pelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan ?	Tentu, karena sudah dipertimbangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi saat pembuatan RPP.

8. Bagaimana Anda menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran PAI ?	Pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah.
9. Bagaimana cara Anda mengatur tempat duduk siswa dalam pembelajaran PAI ?	Duduk rolling biasanya sudah dilakukan oleh guru jadi setiap minggunya siswa pasti duduk dikursi yang berberda
10. Apakah Anda sebagai seorang Guru, Paham akan kepribadian serta kemampuan anak didik berkaitan dengan materi yang disampaikan ?	Tentu, karena kalau tidak memahami akan sulit dalam menyampaikan materi.
11. Apakah Anda selalu melakukan evaluasi setelah materi berakhir ?	Tentu, untuk mengukur keberhasilan kita dalam menyampaikan materi apakah anak sudah menguasai atau belum. Dianalisis mana yang belum dipahaminya.
12. Apakah Anda selalu menanyakan buku catatan PAI siswa ?	Tentu, kalau tidak nanti ada siswa yang tidak mencatat, kalau tidak siswa akan merasakan tidak diperhatikan.
13. Sebagai wujud kreativitas guru, apakah yang dapat Anda lakukan dalam memunculkan ide-ide baru atau inovasi dalam pendidikan ?	Sering berkomunikasi dengan guru dari sekolah lain tentang inovasi pembelajaran.
14. Apakah yang dapat Anda lakukan untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa ?	Melalui inovasi yang ditemukan tadi diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa.
15. Bagaimana cara Anda mengatasi	Menasehati, dan menceritakan

masalah tingkah laku siswa yang melanggar peraturan dalam pembelajaran PAI ?

kisah yang membuat siswa menjadi individu yang baik saat pembelajaran.

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Guru :Maimunah, S.Ag

Tanggal : 19 Juni 2021

PERTANYAAN	JAWABAN
1. Apakah yang Anda persiapkan sebelum proses belajar mengajar di kelas dimulai ?	Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran dan menyiapkan media yang diperlukan, mencari materi sambil membaca dan mempelajari dari sumber lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
2. Apakah Anda menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap materi yang diajarkan ?	Ya
3. Apakah Anda membuat aturan dan kesepakatan dalam pembelajaran PAI ?	Ya, agar siswa memperhatikan pembelajaran dengan seksama.
4. Hal-hal apa yang Anda lakukan sebagai guru PAI dalam proses belajar mengajar supaya materi dapat dan mudah diterima oleh siswa ?	Menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami anak, memberikan contoh yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari anak dan menggunakan media jika harus menggunakan media.
5. Apakah Anda menguasai setiap materi yang akan disampaikan ?	Ya, harus karena kalau tidak menguasai akan sulit dalam menyampaikan materi.
6. Bagaimana Anda mengembangkan dan menyampaikan materi pelajaran secara sistematis ?	Disesuaikan dengan karakteristik siswa, mencari contoh yang sesuai dengan karakteristik siswa.

7. Apakah dalam penggunaan media dan metode pelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan ?	Iya, sehingga jika dalam materi tersebut tidak harus menggunakan media tidak usah memaksakan jika akhirnya tidak sesuai.
8. Bagaimana Anda menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pembelajaran PAI ?	Selalu memperhatikan kesiapan siswa, mengajak siswa memasuki materi yang sedang diajarkan, tentunya tidak dilakukan dengan metode ceramah saja supaya siswa tidak jenuh.
9. Bagaimana cara Anda mengatur tempat duduk siswa dalam pembelajaran PAI ?	Disesuaikan dengan materi, jika berkelompok maka duduk secara berkelompok.
10. Apakah Anda sebagai seorang Guru, Paham akan kepribadian serta kemampuan anak didik berkaitan dengan materi yang disampaikan ?	Iya, untuk anak kelas 1 mungkin perlu waktu kurang lebih 2 minggu untuk memahami kepribadian anak, untuk kelas 2-6 sudah memahami.
11. Apakah Anda selalu melakukan evaluasi setelah materi berakhir ?	Iya, agar mengetahui sejauh mana anak memahami materi dengan baik.
12. Apakah Anda selalu menanyakan buku catatan PAI siswa ?	Iya
13. Sebagai wujud kreativitas guru, apakah yang dapat Anda lakukan dalam memunculkan ide-ide baru atau inovasi dalam pendidikan ?	Rajin mencari inovasi dari internet lalu dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak di sekolah kita.
14. Apakah yang dapat Anda lakukan untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa ?	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan inovasi tadi.

15. Bagaimana cara Anda mengatasi masalah tingkah laku siswa yang melanggar peraturan dalam pembelajaran PAI ?	Menasehati dan membimbing untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.
--	---

Lampiran 3

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Guru : Rahima Kamala Nst, S.Ag

Tanggal Pelaksanaan : 14 April 2021

NO	KOMPONEN KETERAMPILAN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1.	Membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menarik perhatian siswa • Gaya mengajar siswa • Penggunaan alat bantu peraga • Pola interaksi yang bervariasi 	✓ ... ✓ ✓ ... ✓
2.	Merencanakan kegiatan belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan rencana pembelajaran • Memilih dan menentukan materi pelajaran • Melakukan appersepsi 	✓ ✓ ✓
3.	Keterampilan menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kalimat yang sesuai dengan pemahaman anak didik • Penggunaan contoh yang sesuai dengan penjelasan materi • Memberikan ikhtisar butir yang penting • Menyimpulkan materi • Memberikan penekanan terhadap materi yang penting 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓
4.	Penyampaian materi secara sistematis	✓
5.	Pengembangan materi pelajaran	...	✓
6.	Penentuan metode pengajaran yang	...	✓

	sesuai dengan materi				
7.	<p>Variasi dalam gaya mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suara : nada suara, volume suara, kecepatan berbicara • Mimik dan gerak : gerak tangan dan badan untuk memperjelas pelajaran • Kontak pandang: melayangkan pandangan pada seluruh siswa • Perubahan posisi : bergerak • Memusatkan : tekanan pada butir yang penting 	<p>...</p> <p>...</p> <p>...</p> <p>....</p> <p>...</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>...</p> <p>...</p> <p>...</p> <p>...</p> <p>...</p>	<p>...</p> <p>...</p> <p>....</p> <p>...</p> <p>...</p>
8.	<p>Pemberian motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pesan/nasehat supaya belajar lebih tekun 	<p>✓</p>	<p>...</p>	<p>...</p>	<p>....</p>
9.	<p>Pemberian contoh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam menjelaskan • Menggunakan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan itu • Pemberian contoh disesuaikan dengan usia, pengetahuan, latar belakang peserta didik 	<p>...</p> <p>...</p> <p>...</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>...</p> <p>...</p> <p>...</p>	<p>...</p> <p>....</p> <p>....</p>
10.	<p>Menutup pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meninjau kembali • Memberikan kesimpulann 	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>...</p> <p>...</p>	<p>...</p> <p>...</p>	<p>...</p> <p>...</p>
11.	<p>Pemahaman terhadap peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal tingkah laku dan karakteristik siswa 	<p>✓</p>	<p>...</p>	<p>...</p>	<p>....</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan kemampuan siswa • Memperhatikan minat siswa 	✓ ✓
12.	Melakukan evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian butir evaluasi dan pengayaan pada siswa • Melakukan penskoran dan pengukuran • Melakukan penilaian • Melakukan perbaikan pengajaran 	✓ ✓ ✓ ✓
13.	Mengatur tempat duduk siswa <ul style="list-style-type: none"> • Posisi setengah lingkaran, berhadapan, berbaris kebelakang. • Sesuai materi pelajaran 	✓ ✓
14.	Alokasi waktu belajar <ul style="list-style-type: none"> • Mulai pelajaran tepat waktu • Tidak pernah kosong 	✓ ✓
15.	Pemberian tanggung jawab kepada siswa <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas • Menataati peraturan kelas • Menegur siswa bagi yang melanggar 	✓ ✓ ✓
BANYAK INDIKATOR		14	26		
JUMLAH INDIKATOR		56	78		
JUMLAH SKOR		134			
PERSENTASI		84 %			

Keterangan : Skor

Kategori BS : Baik Sekali 4

Kategori B : Baik 3

Kategori C : Cukup 2

Kategori K : Kurang 1

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Guru : Laila Rohima, S.Pd

Tanggal Pelaksanaan : 05 April 2021

NO	KOMPONEN KETERAMPILAN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1.	Membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menarik perhatian siswa • Gaya mengajar siswa • Penggunaan alat bantu peraga • Pola interaksi yang bervariasi 	✓ ✓ ✓ ✓
2.	Merencanakan kegiatan belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan rencana pembelajaran • Memilih dan menentukan materi pelajaran • Melakukan appersepsi 	✓ ✓ ✓
3.	Keterampilan menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kalimat yang sesuai dengan pemahaman anak didik • Penggunaan contoh yang sesuai dengan penjelasan materi • Memberikan ikhtisar butir yang penting • Menyimpulkan materi • Memberikan penekanan terhadap materi yang penting 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓
4.	Penyampaian materi secara	✓

	sistematis				
5.	Pengembangan materi pelajaran	...	✓
6.	Penentuan metode pengajaran yang sesuai dengan materi	...	✓
7.	Variasi dalam gaya mengajar <ul style="list-style-type: none"> • Suara : nada suara, volume suara, kecepatan berbicara • Mimik dan gerak : gerak tangan dan badan untuk memperjelas pelajaran • Kontak pandang: melayangkan pandangan pada seluruh siswa • Perubahan posisi : bergerak • Memusatkan : tekanan pada butir yang penting 	...	✓
8.	Pemberian motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pesan/nasehat supaya belajar lebih tekun 	✓
9.	Pemberian contoh <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam menjelaskan • Menggunakan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan itu • Pemberian contoh disesuaikan dengan usia, pengetahuan, latar belakang peserta didik 	...	✓

10.	Menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Meninjau kembali • Memberikan kesimpulan 	✓ ✓
11.	Pemahaman terhadap peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Mengenali tingkah laku dan karakteristik siswa • Memperhatikan kemampuan siswa • Memperhatikan minat siswa 	✓ ✓
12.	Melakukan evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian butir evaluasi dan pengayaan pada siswa • Melakukan penskoran dan pengukuran • Melakukan penilaian • Melakukan perbaikan pengajaran 	✓ ✓ ✓
13.	Mengatur tempat duduk siswa <ul style="list-style-type: none"> • Posisi setengah lingkaran, berhadapan, berbaris kebelakang. • Sesuai materi pelajaran 	✓ ✓
14.	Alokasi waktu belajar <ul style="list-style-type: none"> • Mulai pelajaran tepat waktu • Tidak pernah kosong 	✓ ✓
15.	Pemberian tanggung jawab kepada siswa <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas • Menataati peraturan kelas • Menegur siswa bagi yang 	✓ ✓

	melanggar		✓
	BANYAK INDIKATOR	22	18		
	JUMLAH INDIKATOR	88	54		
	JUMLAH SKOR	142			
	PERSENTASI	89 %			

Keterangan : Skor

Kategori BS : Baik Sekali 4

Kategori B : Baik 3

Kategori C : Cukup 2

Kategori K : Kurang 1

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Guru : Maimunah, S.Ag

Tanggal Pelaksanaan : 31 Mei 2021

NO	KOMPONEN KETERAMPILAN	KATEGORI			
		BS	B	C	K
1.	Membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Menarik perhatian siswa • Gaya mengajar siswa • Penggunaan alat bantu peraga • Pola interaksi yang bervariasi 	✓
2.	Merencanakan kegiatan belajar mengajar <ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan rencana pembelajaran • Memilih dan menentukan materi pelajaran • Melakukan appersepsi 	✓
3.	Keterampilan menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kalimat yang sesuai dengan pemahaman anak didik • Penggunaan contoh yang sesuai dengan penjelasan materi • Memberikan ikhtisar butir yang penting • Menyimpulkan materi • Memberikan penekanan terhadap materi yang penting 	✓
4.	Penyampaian materi secara	✓

	sistematis				
5.	Pengembangan materi pelajaran	✓
6.	Penentuan metode pengajaran yang sesuai dengan materi	✓
7.	Variasi dalam gaya mengajar <ul style="list-style-type: none"> • Suara : nada suara, volume suara, kecepatan berbicara • Mimik dan gerak : gerak tangan dan badan untuk memperjelas pelajaran • Kontak pandang: melayangkan pandangan pada seluruh siswa • Perubahan posisi : bergerak • Memusatkan : tekanan pada butir yang penting 	 ✓ ✓ ✓ ✓	
8.	Pemberian motivasi <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pesan/nasehat supaya belajar lebih tekun 	✓
9.	Pemberian contoh <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam menjelaskan • Menggunakan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan itu • Pemberian contoh disesuaikan dengan usia, pengetahuan, latar belakang peserta didik 	 ✓ ✓ ✓	

10.	Menutup pelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Meninjau kembali • Memberikan kesimpulan 	✓ ✓
11.	Pemahaman terhadap peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Mengenali tingkah laku dan karakteristik siswa • Memperhatikan kemampuan siswa • Memperhatikan minat siswa 	✓ ✓
12.	Melakukan evaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian butir evaluasi dan pengayaan pada siswa • Melakukan penskoran dan pengukuran • Melakukan penilaian • Melakukan perbaikan pengajaran 	✓ ✓ ✓ ✓
13.	Mengatur tempat duduk siswa <ul style="list-style-type: none"> • Posisi setengah lingkaran, berhadapan, berbaris kebelakang. • Sesuai materi pelajaran 	✓ ✓
14.	Alokasi waktu belajar <ul style="list-style-type: none"> • Mulai pelajaran tepat waktu • Tidak pernah kosong 	✓ ✓
15.	Pemberian tanggung jawab kepada siswa <ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan tugas • Menataati peraturan kelas • Menegur siswa bagi yang 	✓ ✓ ✓

	melanggar				
	BANYAK INDIKATOR	33	7		
	JUMLAH INDIKATOR	132	21		
	JUMLAH SKOR	153			
	PERSENTASI	96 %			

Keterangan : Skor

Kategori BS : Baik Sekali 4

Kategori B : Baik 3

Kategori C : Cukup 2

Kategori K : Kurang

Lampiran 4





5 NILAI BUDAYA KERJA KEMENTERIAN AGAMA RI

INTEGRITAS

KONSISTEN ANTARA TINDAKAN DENGAN NILAI DAN PRINSIP

PROFESIONALITAS

CERMINAN KOMPETENSI DAN KEAHLIAN

INOVASI

TEMUAN HAL BARU YANG BERMANFAAT

TANGGUNG JAWAB

**KESADARAN UNTUK MEMENUHI HAL-HAL YANG HARUS
DILAKSANAKAN**

KETELADANAN

MEMBERI CONTOH YANG BAIK DALAM SEHARI - HARI





VISI DAN MISI **MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANG LAWAS** **PLUS KETERAMPILAN**

VISI:

" TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN DAN BERTAQWA, BERILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI, MANDIRI DAN PEDULI LINGKUNGAN . "

MISI:

1. MENJADIKAN PESERTA DIDIK YANG TAAT BERIBADAH
2. MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG MEMILKI AKHLAKUL KARIMAH
3. MENGOPTIMALKAN PROSES PEMBELAJARAN DAN BIMBINGAN
4. MENGEMBANGKAN BIDANG ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI BERDASARKAN MINAT, BAKAT DAN POTENSI PESERTA DIDIK
5. MEMBINA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN, KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN DIRI YANG TERENCANA DAN BERKESINAMBUNGAN
6. MENCIPTAKAN LINGKUNGAN MADRASAH YANG BERSIH, ELOK, RINDANG, SEJUK, INDAH, NYAMAN, AMAN DAN RAMAH (BERSINAR) .





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANG LAWAS
PLUS KETERAMPILAN

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 74 Sibuhuan; kode Pos : 22763;
Telepon (0636) 421013;

E-mail : mansatupadanlawas@gmail.com - mansibuhuanpalas@gmail.com

NPSN : 10263560

NSM : 131112190002

Nomor : B.414/Ma.02.28.01/PP.00.1/09/2021 Sibuhuan, 18 September 2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Melakukan Penelitian

Kepada Yth :
Bpk Wakil Direktur,
di

Tempat

Sesuai dengan surat nomor : B-1028/PS.WD/PS.111/PP.00.9/09/2021 Medan, 15
September 2021 perihal Bantuan Informasi/ Data Untuk Penelitian di MAN 1 Padang
Lawas atas nama:

Nama : **Risna Hayati Nasution**
NIM : 3003193087
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : S2 Pendidikan Islam
Judul Tesis : **"Implementasi Program Peningkatan Mutu Profesionalitas
Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas Kec.
Barumun Kab. Padang Lawas"**.
Lokasi Penelitian : MAN 1 Padang Lawas

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Lawas terhitung
mulai tanggal 18 September 2021 sesuai dengan Judul Tesis tersebut.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.



MAHYARNI JUNIDA NST, S.Pd, MA
NIP. 197206102007012015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Risni Hayati Nasution
- Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 19 Juni 1997
- Nama Ayah : Riswan Efendi Nasution
- Nama Ibu : Masmurni
- Alamat : Lingkungan VI Pasar Sibuhuan Kec. Barumun
- Jenjang Pendidikan :
1. SD Negeri 0101 Sibuhuan, Tahun 2009;
 2. SMP Negeri 1 Barumun, Tahun 2012;
 3. SMA Negeri 1 Barumun, Tahun 2015;
 4. S1 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Tahun 2019.
- Pengalaman Pekerjaan :
1. Karyawan Foto Copy & Percetakan DARFAN Medan, Tahun 2016 s/d Tahun 2017;
 2. Guru PAUD di Yayasan Pendidikan Ichwanul Ridho Medan, Tahun 2017 s/d Tahun 2020;
 3. Guru Pramuka di SMP Negeri 4 Barumun, Tahun 2020 s/d Tahun 2021;
 4. Pegawai Badan Pusat Statistik Sibuhuan, Tahun 2021.
- Pengalaman Organisasi :
1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Tahun 2015 s/d Tahun 2016;
 2. Unit Kegiatan Mahasiswa TARI, Tahun 2015 s/d Tahun 2016;
 3. Himpunan Mahasiswa Jurusan PIAUD, Tahun 2016 s/d Tahun 2019;
 4. Persatuan Mahasiswa (PerMasi) PALAS, Tahun 2016 s/d Tahun 2018;
 5. Angkatan Muda Padang Lawas, Tahun 2019 s/d Sekarang.
- Karya Ilmiah :
1. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Media Wortel Menggunakan Metode Membatik di PAUD Ichwanul Ridho Medan.